

Jenis-jenis Puisi dalam
Kesusastaan Inggris

Jenis-jenis Puisi dalam Kesusastaan Inggris

Dr. Ch. Evy Tri Widyahening, S.S., M.Hum
Ulupi Sitoresmi, S.S., M.Hum
Luqman Al Hakim, S.Pd, M.Pd



diomedia

JENIS-JENIS PUISI DALAM KESUSASTRAAN INGGRIS
Hak Cipta© Penulis 2017

Penyunting: Ngadiyo
Tata Letak: Fauzi
Sampul: Septiana Dian dan Precious Ruby

Cetak 1: MEI 2017

Redaksi & Pemasaran:

Dio Media

Jl. Ahmad Yani Gang Manggis No.2 RT 2 RW 3
Ngadirejo Kartasura Sukoharjo 57552
HP 0856 4376 2005
Email: ngadiyolove@gmail.com

bekerja sama dengan

Cantrik Pustaka

Pondok Warsito, Jl. Legi No. 32, Papringan,
Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta
www.cantrikpustaka.com

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
Jenis-jenis Puisi dalam Kesusastaan Inggris
Ch. Evy Tri Widyahening et.al.
Sukoharjo: Dio Media
106 halaman, 13 cm x 20 cm
ISBN: 978-602-6645-09-8

Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa karena hanya dengan rahmat, berkat dan karunia-Nya, buku sederhana yang berjudul *Jenis-Jenis Puisi dalam Kesusastraan Inggris* ini dapat diselesaikan dengan baik.

Buku ini merupakan buku pertama yang menggambarkan dan menjelaskan mengenai berbagai jenis puisi dalam kesusatraan Inggris, antara lain: *Ballad, Epic, Elegy, Lyric, Narrative Poetry, Dramatic Poetry, Satirical Poetry, Light Poetry*, dan *Prose Poetry*.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dirjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, Rektor Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Ketua LPPM Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Dekan FKIP Universitas Slamet Riyadi Surakarta, para expert judgment di bidang sastra yaitu Prof. Dr. Herman Y. Waluyo dan Dr. Abdul Asib, para *stakeholders* dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas kerjasamanya dalam penyusunan buku ini

yang sangat bermanfaat.

Buku ini merupakan buku pertama yang memberikan gambaran mengenai jenis-jenis puisi dalam kesusastraan Inggris. Namun demikian, buku ini masih sangat sederhana dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi terciptanya buku yang lebih baik lagi. Semoga buku ini memberikan manfaat yang baik bagi pembaca khususnya pembaca yang tertarik terhadap kesusastraan. Akhir kata, penulis berharap semoga Tuhan Yang Maha Kuasa berkenan menerima darma bakti kita semua dalam perjalanan kehidupan ini.

Surakarta, April 2017
Penulis

D A F T A R I S I

KATA PENGANTAR – 6

SEJARAH PUISI DALAM KESUSASTRAAN INGGRIIS – 10

1. Puisi Inggris Zaman Inggris Kuno – 11
2. Puisi Inggris Zaman Inggris Pertengahan – 15
3. Puisi Inggris Zaman Transisi – 17
4. Puisi Inggris Zaman Renaissance – 24
5. Puisi Inggris Zaman Puritan (1620 – 1660) – 27
6. Puisi Inggris Periode Augustus (700 – 1750) – 37
7. Puisi Inggris Periode Transisi ke Romantis (1750 – 1800) – 38
8. Puisi Inggris Periode Romantisme (1800-1850) – 41
9. Puisi Inggris Periode Victoria (1850-1900) – 46
10. Puisi Inggris Periode Abad XX (1900-) – 50

JENIS-JENIS PUISI DALAM KESUSASTRAAN INGGRIIS – 66

1. BALADA – 66
2. EPIK – 69
3. LIRIK – 70
4. ELEGI – 73
5. HIMNE – 75
6. ODE – 77
7. SONETA – 79

PENUTUP – 83

DAFTAR PUSTAKA – 86

GLOSARIUM – 89

INDEKS – 92

SEJARAH PUISI DALAM KESUSASTRAAN INGGRIS

Puisi dalam kesusastraan Inggris telah mengalami perkembangan berabad-abad lamanya. Puisi merupakan jenis kesusastraan tertua dalam kesusastraan Inggris. Di dalam kesusastraan Inggris, perkembangan puisi dapat dilihat dalam pembagian periode berikut ini: (1) Periode Inggris Kuno; (2) Periode Inggris Pertengahan; (3) Periode Transisi; (4) Periode Elizabeth; (5) Periode Puritan; (6) Periode Restorasi; (7) Periode Augustus; (8) Periode Transisi ke Romantisme; (9) Periode Romantisme, (10) Periode Victoria; dan (11) Periode Abad XX (dalam Slameto, 1983). Periode-periode dalam perkembangan puisi tersebut mengalami perkembangan yang cukup pesat dan panjang. Berikut terdapat penjelasan singkat mengenai periode perkembangan puisi sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan mudah dipahami mengenai perkembangan puisi dalam kesusastraan Inggris.

1. Puisi Inggris Zaman Inggris Kuno

Pada zaman Inggris Kuno, sastra dapat dikategorikan kedalam dua kategori, yaitu 1) sastra yang dibawa oleh suku-suku di luar kepulauan Inggris yang kemudian tinggal di Inggris. Sastra yang dihasilkan adalah berbentuk sastra lisan; dan 2) sastra yang memperoleh pengaruh dari agama Kristen di kepulauan Inggris. Sastra ini berbentuk tulis.

Dua kategori sastra tersebut tidak lepas dari pengaruh agama Kristen yang berkembang pesat di kepulauan Inggris. Hampir sebagian besar nama penyair jaman Inggris Kuno tidak dikenal. Namun, masih ada beberapa nama yang cukup populer karena karya mereka yaitu Bede, Alfred, Caedmon, dan Cynewulf. Caedmon adalah seorang penyair yang paling terkenal pada masanya dan dianggap sebagai Bapak puisi zaman Inggris Kuno. Caedmon hidup dan tinggal di biara Whitby Northumbria pada abad 7. Puisi pada zaman Inggris Kuno yang masih ada dan dilestarikan sampai sekarang berjudul Himne Caedmon. Puisi ini merupakan puisi yang terdiri dari sembilan baris. a dalam bahasa Inggris:

Himne Caedmon

*Nu scylun bergan befaenricaes uard
metudæs maecti end his modgidanc
uerc uuldurfadur sue he uundra gihuaes
eci dryctin or astelidæ
he aerist scop aelda barnum
heben til brofe haleg scepæn.*

*þa middungeard moncynnæs uard
eci dryctin æfter tiadæ
firum foldu frea allmectig*

(Caedmon, *Himne*, St. Petersburg Bede)



(Sumber: <https://Frowanlewgalon.deviantart.com>)

Gambar 1. St. Caedmon

Puisi zaman Inggris Kuno yang berjudul ‘Beowulf’ merupakan puisi terpanjang dengan jumlah 3.182 baris. ‘Beowulf’ merupakan puisi kepahlawanan yang menceritakan kisah seorang pahlawan besar bernama ‘Beowulf’. Latar belakang cerita ini adalah Skandinavia, Swedia dan Denmark. Selain puisi berjudul ‘Beowulf’, terdapat pula puisi-puisi kepahlawan yang lain, antara lain ‘Fragmen Finnsburg’ yaitu sebuah puisi yang bercerita

tentang adegan pertempuran dalam 'Beowulf'; dan 'Waldere' sebuah puisi yang bercerita tentang kehidupan Walter dari Aquitaine. Dua puisi lainnya yang menceritakan tentang tokoh-tokoh pahlawan lainnya adalah: 'Widsith' yang bercerita tentang peristiwa yang terjadi pada abad 4; dan 'Deor' merupakan puisi liris yang memakai gaya filsafat serta memasukkan nama beberapa pahlawan terkenal seperti Weyland dan Eormaric. Selain itu, terdapat pula karya lain dalam 'Kronik Anglo-Saxon' yang memuat beberapa puisi kepahlawanan yaitu antara lain 'Battle of Brunanburh' yang ditulis pada tahun 937 untuk mengenang kemenangan Raja Athelstan dalam pertempuran melawan bangsa Skotlandia dan Norwegia; puisi dengan judul 'Battle of Maldon' merupakan puisi yang ditulis untuk mengenang Earl Byrhtnoth dan para pejuang yang gugur pada pertempuran melawan bangsa Viking pada tahun 991. Namun sayangnya, puisi ini akhirnya lenyap karena dilalap oleh api pada tahun 1731.

*Hige sceal þe heardra, heorte þe cenre,
mod sceal þe mare, þe ure mægen lytlað.
Her lið ure ealdor eall forheawen,
god on greote. A mæg gnornian
se ðe nu fram þis wigplegan wendan þenceð.
Ic eom frod feores; fram ic ne wille,
ac ic me be healfre minum blaforde,
be swa leofan men, licgan þence.
Thought shall be the harder, the heart the keener,
courage the greater, as our strength lessens.*

*Here lies our leader all cut down, the valiant man in
the dust;
always may he mourn who now thinks to turn away
from this warplay.
I am old, I will not go away, but I plan to lie down by
the side of my lord, by the man so dearly loved.*

-- (*Battle of Maldon*)

Pada abad ke-8, bangsa skandinavia menyerbu daerah pantai Inggris dan kemudian menghancurkan Northumbria. Semua hasil kebudayaan (termasuk karya sastra) yang terdapat di Northumbria dimusnahkan . Namun, terdapat beberapa karya tidak turut musnah yaitu karya-karya yang tersimpan rapat dan kemudian karya-karya itu berhasil diterjemahkan oleh para pujangga zaman Raja Alfred yang dapat mengalahkan Skandinavia. Ketika Raja West Saxon memerintah, ia berusaha untuk menyelamatkan karya-karya sastra Northumbria, namun sayangnya ia tidak berhasil dan akhirnya musnahlah karya-karya sastra (termasuk puisi) yang dihasilkan oleh Northumbria. Pada saat itulah, berakhirilah periode atau zaman Inggris Kuno dan kemudian muncullah zaman baru, yaitu Zaman AngloSaxon.

2. Puisi Inggris Zaman Inggris Pertengahan

Pada zaman ini, karya sastra kurang diminati oleh orang-orang dari golongan bangsawan atau orang-orang kaya. Walaupun demikian, para pengarang pada masa itu seolah-olah mendapat dorongan spiritual untuk membuat karya sastra seperti karya-karya sastra rohaniawan yang hidup di tengah-tengah rakyat jelata. Para rohaniawan ini berkarya berdasarkan dari keadaan rakyat pada masa itu. Karya mereka menggunakan bahasa rakyat yang mudah dipahami dan bersifat keagamaan, yaitu berisi tentang nasehat-nasehat keagamaan dan moralitas yang berisi pelajaran tentang baik dan buruk.

Cerita *Ballad* yang paling terkenal adalah yang bercerita tentang Robin Hood. Namun, pengarang dari kisah ini tidak diketahui namanya. Sedangkan puisi jenis *Romance* dapat dijumpai dalam kisah-kisah yang ada di dalam Alkitab, contohnya kisah kelahiran Yesus Kristus yang biasanya dikisahkan pada hari Natal dan kisah Penyaliban Yesus Kristus dikisahkan pada hari Paskah.

Pada masa ini, seorang penyair bernama Layamon menulis karyanya yang berjudul *Brut* yang didasarkan dari kisah *epic* atau kepahlawan Anglo-Norman bernama Wace pada abad 12. Layamon sangat dipengaruhi oleh Anglo-Saxon. Pada masa ini, bahasa Perancis dan Latin banyak dipergunakan di pemerintahan Inggris dan pengadilan. Hal tersebut juga mempengaruhi karya-karya puisi pada masa itu pula, antara lain karya Langland berjudul *Piers Plowman*, karya Gower berjudul *Confessio Amantis*, karya penyair Pearl yaitu *Pearl*, *Patience*, *Cleanness*, dan *Sir Gawain*

and *The Green Knight*. Pada masa Inggris Pertengahan ini, penyair terbesar dan terkenal adalah Geoffrey Chaucer. Ia dikenal sebagai *Father of the Middle English Poet*. Karyanya yang terkenal adalah *Cantebury Tales* berupa kumpulan 70 sajak naratif yang memiliki panjang baris serta pokok permasalahan yang beragam. *Cantebury Tales* menggambarkan kehidupan yang realistis dari kehidupan masyarakat Inggris kebanyakan.



(Sumber <https://www.luminarium.com>.)

Gambar 2. Geoffrey Chaucer.

3. Puisi Inggris Zaman Transisi

Pada masa ini, kesusastraan Inggris mengalami penurunan setelah meninggalnya Chaucer. Periode ini disebut transisi karena berada diantara dua pujangga terkenal di Inggris yaitu Geoffrey Chaucer dan William Shakespeare. Pada masa transisi ini, tidak sedikit penyair yang meniru-niru gaya penulisan Chaucer sehingga masa ini disebut juga sebagai masa imitatif karena banyak pujangga muda yang meniru karya Chaucer.

Beberapa penyair pada zaman transisi ini antara lain adalah John Lydgate (1410-1451) seorang pendeta sekaligus seorang penyair yang merupakan pengagum berat Geoffrey Chaucer namun karya-karyanya lebih banyak mengarah ke karya pengarang Perancis. Karyanya yang paling terkenal berjudul *Troy Book*, sebuah karya panjang dan penuh ajaran moralitas keagamaan. *Troy Book* merupakan hasil terjemahannya dari karya Guido delle Colonne berjudul *Historia Destructionis Troiae*. Lalu karya selanjutnya berjudul *The Siege of Thebes* yang merupakan hasil terjemahannya dari bahasa Perancis berjudul *Roman de Thebes* dan *The Fall of Princess*. *The Fall of Princess* merupakan karyanya yang terakhir dan yang paling panjang.

Selain Lydgate, penyair pada masa ini adalah John Skelton (1460-1529). Dia merupakan penulis puisi satiris yang memiliki baris pendek-pendek dan berisi ejekan-ejekan serta kritikan-kritikan kepada tokoh-tokoh gereja dan tokoh-tokoh pemerintahan. Skelton merupakan seorang *poet laureate* atau penyair kerajaan lulusan dari Univeristy of Cambridge.



(Sumber: <https://en.wikipedia.org>)

Gambar 3 John Lydgate



(Sumber: <https://en.wikipedia.org>)

Gambar 4. John Skelton

Karyanya yang terkenal berjudul *Bowge of Courte*, sebuah puisi satir tentang dunia pengadilan. Karyanya yang lain pada zaman ini berjudul *Phyllyp Sparowe* dan *Ware the Hawke* yang berisi tentang keagamaan. Skelton pada masa ini juga menghasilkan sebuah kumpulan puisi yang bernapaskan pengadilan yang mana sebagian besar bernada satir yaitu *A Ballad of the Scottysse Kyng* yang ditulis pada tahun 1513 sesudah pertempuran Flodden. Selanjutnya, pada tahun berikutnya ia menghubungkan pengadilan dengan serial puisi-puisi 'flying' nya yang penuh ejekan pada pengadilan. Pada tahun 1516, ia menulis karya berjudul *Magnyfycence*, sebuah puisi satir berbaur politik. Skelton dikenal sebagai penyair yang 'kejam' karena isi puisinya yang penuh kritikan dan ejekan kejam. Tiga satir berbaur politik yang terkenal yaitu *Speke Parrot* (ditulis pada tahun 1521), *Collyn Clout* (ditulis pada tahun 1522), dan *Why Come Ye Nat To Courte* (ditulis pada tahun 1522). Ketiga puisi tersebut ditulis untuk menentang dan mengkritisi kepemimpinan Kardinal Thomas Wolsey yang berperan besar baik di gereja maupun di pemerintahan.

Stephen Hawes merupakan penyair selanjutnya di zaman transisi ini. Dia merupakan pengikut setia John Lydgate. Karya Hawes yang terkenal berupa puisi alegori yang panjang berjudul *The Passetyme of Pleasure*. Puisi alegori karyanya yang lain berjudul *The Example of Vertu*, sebuah puisi alegori yang sangat sederhana dan pendek. Meskipun Hawes memiliki kualitas berpikir yang belih baik dari Lydgate, namun ia tidak dapat menyaingi ketrampilan Lydgate dalam menguntai kata secara apik.



Gambar 5. Stephen Hawes

Di daerah Skotlandia, terdapat pula beberapa penyair seperti: Robert Henryson (1430-1506), William Dunbar (1465-1530), dan Gavin Douglas (1474-1522). Ketiga penyair ini dikenal sebagai *Scottish Chaucerians*. Karya-karya Henryson yang masih tersisa adalah tiga puisi panjang. Puisi terpanjangnya berjudul *Morall Fabillis* yang terdiri dari 13 puisi cerita fabel dan berjumlah 3000 baris. Sedangkan 2 puisi panjangnya yang lain masing-masing berjumlah 600 baris. Karyanya yang lain berjudul *Testaments of Cresseid* merupakan puisi yang bercerita tentang moral dan kejiwaan

yang dipengaruhi oleh Chaucer sehingga banyak orang menganggap bahwa puisi-puisi Henryson adalah puisi-puisi Chaucer. Henryson adalah penyair pertama dalam kesusastraan Inggris yang menulis puisi pastoral dengan tema cinta.

Sementara itu, William Dunbar dikenal sebagai penyair puisi-puisi alegoris dan satiris yang mengikuti puisi-puisi karya Chaucer. Puisi karya William Dunbar juga cenderung merujuk pada kejadian-kejadian yang ada di masyarakat. Beberapa karya puisi Dunbar dikumpulkan dalam *Chepman and Myllar prints* pada tahun 1508, sedangkan buku pertamanya dicetak di Skotlandia. Puisi alegorinya berjudul *The Thrissil and The Rois* ditulis untuk memperingati pernikahan dari Margaret of England dan Raja James pada tahun 1503. Puisi lainnya yang berjudul *Eulogy to Bernard Stewart, Lord of Aubigny* ditulis untuk menyambut kedatangan seorang prajurit Franco-Scottish sebagai duta besar Perancis pada tahun 1508. Dunbar adalah seorang biarawan sehingga beberapa karya puisinya juga memiliki unsur-unsur keagamaan seperti *Rorate Celi Desuper, Of the Passioun of Christ* dan *Done is a Battell on the Dragon Blak*. Puisi hymne karyanya berjudul *Ane Ballat of Our Lady* ditulis untuk menghormati Mary the Virgin. Sedangkan puisinya yang berjudul *The Table of Confession* membahas tentang dosa dan pengakuan. Dunbar juga menulis puisi-puisi dengan tema moral sekuler seperti puisinya yang berjudul *Of Deming* dan trilogi dari puisi pendeknya yaitu *Of Discretioun in Asking, Of Discretioun in Geving* dan *Of Discretioun in Taking*. Selain itu, ia juga

menulis puisi komik satirnya yang terkenal yaitu *A Dance in the Quenis Chalmer* yang berkisah tentang kehidupan kerajaan. Selain itu, ia juga menulis puisi lirik pendek berjudul *Sweit Rois of Vertew* dan puisi alegori yang diperluas berjudul *The Goldyn Targe*. Selain itu, puisi-puisi yang lebih personal juga ia tulis seperti *Of James Dog* dan *He Is Na Dog, He Is a Lam* puisi yang menggambarkan penjaga lemari Sang Ratu.



(Sumber: <http://www.azquotes.com>)

Gambar 6. William Dunbar

Sementara itu, Gavin Douglas dikenal sebagai seorang penterjemah karya-karya klasik. Karya klasik pertama yang ia terjemahkan ke dalam bahasa Inggris berjudul *Aeneid* karya Virgil yang diterjemahkannya menjadi *Eneados*. Puisi-puisi lainnya yang ia hasilkan antara lain berjudul *Palice of Honour* dan *King Hart*. *The Palice of Honour*, ditulis pada tahun 1501, merupakan puisi alegori yang terdiri lebih dari 2000 baris, disusun dalam 9 baris stanza. Puisi ini merupakan karyanya yang pertama. Puisi yang ia tulis

ini tetap mempertahankan nuansa tradisi kesusastraan yaitu tentang kerajaan cinta. Hal tersebut dapat dilihat dari karya-karyanya yang berjudul *Romaunt of the Rose* and *The Hous of Fame*. Puisi ini dipersembahkan untuk Raja James IV. Puisi lainnya yang ia tulis berjudul *Conscience*. Puisi ini merupakan puisi pendek yang terdiri dari 4 stanza. Puisinya yang berjudul *King Hart* merupakan puisi alegori yang berkisah tentang kehidupan manusia yang direpresentasikan melalui tokoh Raja Hart (*Heart*) yang tinggal di kastilnya dan dikelilingi oleh 5 indera, Sang Ratu, Puisi ini berjumlah lebih dari 900 baris dan ditulis dalam 8 baris stanza.



(Sumber: <http://www.quotesfusion.com>)

Gambar 7. Gavin Douglas

4. Puisi Inggris Zaman Renaissance

Gavin Douglas Sir Thomas Wyatt (1503-1542) dan Henry Howard (1517-1547) adalah dua orang penyair Inggris yang telah menciptakan suasana baru dalam perkembangan puisi Inggris pada zaman renaissance ini. Kedua penyair ini menulis puisi-puisi lirik dalam bentuk dan tema yang banyak dipengaruhi oleh puisi Italia. Sir Thomas Wyatt sendiri selain menjadi penyair puisi lirik juga berprofesi sebagai duta besar Inggris pada abad 16. Wyatt adalah penyair Inggris pertama yang memperkenalkan bentuk soneta dalam kesusastraan Inggris. Dia memasukkan soneta Italia ke dalam kesusastraan Inggris yaitu karya Petrarch tentang cinta yang tidak bertepuk sebelah tangan. Soneta Petrarch terdiri dari sebuah oktaf, dan ber-rima *abba abba*. Wyatt menggunakan bentuk oktaf Petrarchan namun yang paling sering digunakannya adalah *cddc ee*. Bentuk inilah yang mengawali kontribusi Inggris terhadap susunan soneta secara eksklusif yang mana terdapat 3 quatrain dan sebuah couplet penutup. 15 tahun setelah Wyatt meninggal, kumpulan puisi dan soneta-nya diterbitkan dalam *Tottel's Miscellany* dengan judul *Songs and Sonnets*. Puisi-puisi Wyatt merefleksikan model puisi Italia dan kasik. Dia juga mengangumi karya-karya Chaucer dan kosa kata yang digunakannya dalam menulis puisi terpengaruh oleh gaya Chaucer (contohnya, ia menggunakan kata-kata Chaucer yaitu *newfangleness* yang berarti plin plan dalam untaian kalimat puisinya yaitu *They flee from me that sometime did me seek*). Banyak puisinya mengacu pada kisah-kisah cobaan cinta yang romantis dan pengabdian seorang pelamar pada

nyonya yang kejam. Wyatt merupakan salah satu penyair pertama pada kesusastraan Inggris zaman Renaissance. Dia bertanggungjawab terhadap penemuan-penemuan dalam perkembangan puisi Inggris dan bersama dengan Henry Howard atau Earl of Surrey, dia memperkenalkan bentuk soneta dari Italia ke kesusastraan Inggris. Puisi liriknya menunjukkan kelembutan hati dan kemurnian pilihan kata. Wyatt adalah salah satu penyair yang memiliki aturan yang tidak meniru siapapun dalam hal menulis puisi tentang cinta seperti halnya pada saat ia menggambarkan seorang nyonya yang keras hati dan kejam dalam puisinya.



(Sumber: <https://en.wikipedia.org>)

Gambar 8. Sir Thomas Wyatt

Henry Howard atau Earl of Surrey adalah seorang bangsawan Inggris dan seorang penyair Inggris pertama yang menciptakan dan memperkenalkan *blank verse*, yaitu puisi yang tidak memiliki rima dan mengandung lima suku kata yang bertekanan keras pada setiap barisnya (iambic pentameter). Bentuk *blank verse* ini digunakannya dalam menerjemahkan buku kedua dan keempat karya Virgil berjudul *Aeneid*. Howard merupakan pelopor kepuisian pada zaman Renaissance. Bersama dengan Wyatt, dia memperkenalkan bentuk soneta kedalam kesusastraan Inggris yang nantinya digunakan oleh Shakespeare dan John Milton ke dalam puisi-puisi yang ditulisnya. Mereka dikenal sebagai Bapak Soneta Kesusastraan Inggris. Sementara Wyatt memperkenalkan soneta ke dalam kesusastraan Inggris, maka Howard yang memberi meter rima dan bagian-bagiannya dalam quatrain yang pada akhirnya mencirikan bentuk-bentuk soneta dalam kesusastraan Inggris seperti soneta zaman Elizabethan atau dikenal pula dengans sebutan *Shakespearean Sonnets*.



(Sumber: <http://www.poetryfoundation.org>)

Gambar 9. Henry Howard

5. Puisi Inggris Zaman Puritan (1620 – 1660)

Paham puritan muncul di Inggris setelah adanya reformasi atau lahirnya agama Protestan dan berdirinya Gereja Anglikan pada abad 16. Paham ini berkembang cepat dan kuat pada abad 17. Paham puritan menyebarkan ajaran yang dijiwai oleh keinginan untuk menjaga sifat sederhana dalam melaksanakan prosesi keagamaan dan berusaha untuk hidup sesuai dengan norma-norma agama dan moral.

Pada zaman ini, terjadi perubahan pula dalam perkembangan puisi Inggris yaitu dengan munculnya gaya metafisika dalam berpuisi. Puisi dengan gaya metafisika ini diciptakan dengan lebih menitikberatkan pada keaslian dalam berpikir atau tidak dibuat-buat, ekspresi, metafora, dan penggunaan perumpamaan yang berlebih-lebihan. Gaya metafisika ini dipelopori oleh seorang penyair bernama John Donne (1573-1631). Gaya metafisika yang dipelopori John Donne ini diikuti oleh beberapa penyair yaitu George Herbert (1593-1633), Richard Crashaw (1613-1640), Abraham Cowley (1618-1667), dan Henry Vaughan (1622-1687).

Karya-karya puisi Donne memperlihatkan kritik-kritik yang tajam terhadap permasalahan yang terjadi pada masa itu. Karya puisi satirnya berhubungan dengan segala hal yang terkait dengan pemerintahan zaman Ratu Elizabeth seperti masalah korupsi didalam sistem pemerintahan, tentang para penyair yang biasa-biasa saja, dan kesombongan-kesombongan yang ada di istana. Donne juga menulis puisi erotis khususnya pada puisi-

puisi eleginya. Di dalam puisinya yang berjudul *The Flea*, Donne menyatakan kesetiaannya terhadap jenis-jenis cinta spiritual yang melampaui cinta fisik semata. Puisi ini menggunakan metafora dan perbandingan yang masing-masing menggambarkan cara pandang dalam melihat sebuah perpisahan (khususnya perpisahannya dengan orang tercinta). *The Good Morrow* merupakan puisi karya Donne yang terdapat dalam kumpulan puisinya yang berjudul *Songs and Sonnets*. Puisi ini termasuk salah satu puisi Soneta yang ia tulis untuk pertama kalinya. Meskipun puisi ini merupakan puisi Soneta, namun puisi ini tidak mengikuti skema rima pada umumnya yaitu 14 baris puisi yang terdiri dari delapan baris stansa yang diikuti oleh enam baris simpulan. Puisi ini memiliki panjang 21 baris yang terbagi dalam tiga stansa. Puisi berjudul *The Good Morrow* ditulis dari sudut pandang seorang kekasih yang terbangun dari tidurnya dan mendapati dirinya berada disisi sang pujaan hati. Di dalam puisi eleginya yang berjudul *Elegy XIX: To His Mistris Going to Bed* dia secara tidak langsung merujuk pada kekasih hatinya dengan menggunakan bahasa-bahasa yang puitis.

Puisinya yang berjudul *An Anatomy of the World* menunjukkan perasaan batin Donne ketika mengalami berbagai penyakit, kerumitan finansial dan kematian teman-temannya. Semua kejadian menyedihkan itu banyak mempengaruhi karya-karyanya selanjutnya. *An Anatomy of the World* merupakan puisi yang ditulisnya untuk mengenang seorang perempuan bernama Elizabeth Drury. Puisinya yang berjudul *A Valediction: Forbidding Mourning*

merupakan salah satu puisinya yang paling terkenal. Puisi ini sangat sederhana yang menggambarkan pandangannya tentang cinta spiritual yang sempurna. Puisinya yang lain berjudul *A Nocturnal upon Saint Lucy's Day, Being Shortest Day* merupakan puisi yang berisi tentang keputusan terhadap kematian seseorang yang tercinta. Di dalam puisi tersebut, Donne mengungkapkan perasaan gelisah, terpuruk dan tanpa harapan. Karya terkenalnya ini ditulis kurang lebih pada tahun 1627 pada saat teman karibnya yang bernama Countess of Bedford dan anak perempuannya yang bernama Lucy Donne meninggal dunia. Tiga tahun kemudian, yaitu pada tahun 1630, Donne menuliskan keinginannya pada Hari Raya Santa Lusius (13 Desember), tanggal dimana puisi itu ditulis menggambarkan bahwa tahun-tahun berlalu seolah tak ada terang menyinarinya (*Both the year's, and the day's deep midnight*).

Sebagai pengikut dari Gereja Anglikan, Donne lebih banyak memusatkan karya-karyanya pada kesusastraan yang bernuansa religi. Dia banyak memberikan ceramah keagamaan melalui puisi-puisi religinya. Baris-baris puisinya yang bernuansa religi kelak akan mempengaruhi karya-karya sastra selanjutnya pada sejarah kesusastraan Inggris, seperti karya Ernest Hemingway berjudul *For Whom the Bell Tolls* yang terinspirasi dari karya Donne berjudul *Meditation XVII* dan karya Thomas Merton berjudul *No Man is an Island* yang juga terinspirasi dari karya Donne dengan judul yang sama.

Di sisa hidupnya, Donne menulis karya-karya puisi yang berisi tentang menantang kematian dan ketakutannya

terhadap kematian. Karyanya itu telah menginspirasi banyak orang yang mana menurut keyakinannya menggambarkan bahwa orang yang meninggal akan masuk surga dan hidup kekal abadi. Salah satu tantangannya terhadap kematian adalah karya puisinya dalam *Holy Sonnet X* yang berjudul *Death Be Not Proud*.

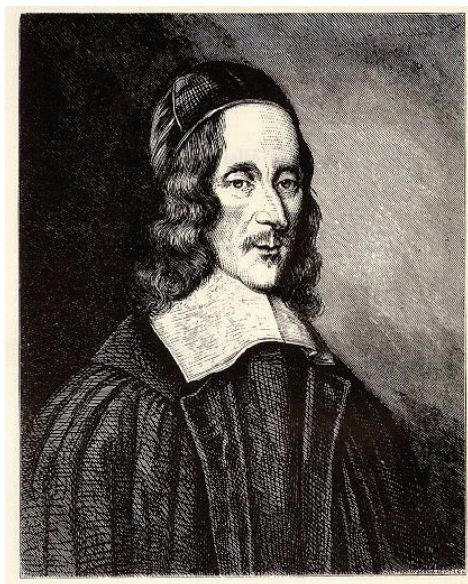


(Sumber: <https://en.wikipedia.org>)

Gambar 10. John Donne

George Herbert (1593-1633), merupakan penyair metafisika yang tersohor pula pada zaman Puritan ini. Dia adalah seorang penyair kelahiran Welsh dan juga seorang pendeta Anglikan. Herbert menulis karya-karya puisi dalam bahasa Inggris, Latin, dan Yunani. Pada tahun 1633, karya-karya puisinya diterbitkan dalam kumpulan puisi berjudul *The Temple: Sacred Poems and Private Ejaculations*. Karya-karya puisi Herbert sebagian besar bertema religi

seperti *The Windows*, *The Church Porch*, *The Altar*, *The Sacrifice*, dan lain-lain. Untuk memperkuat makna puisinya, secara visual bentuk puisinya beraneka macam yang meliputi rima, stansa yang menggabungkan panjang baris yang berbeda dan penggunaan perangkat formal lainnya yang brilian, contohnya yaitu puisi berpolanya yang berjudul *The Altar*, yang mana baris yang lebih pendek dan yang lebih panjang disusun menyerupai altar. Puisinya yang berjudul *Memoriae Matris Sacrum* (1627) merupakan kumpulan puisi yang ditulis dalam bahasa Latin dan Yunani. Puisi ini ia persembahkan untuk ibunya yang telah meninggal atas jasa-jasanya dalam membesarkan dan mendidiknya dengan kasih sayang.



(Sumber : <https://en.wikipedia.org>)

Gambar 11. George Herbert

Richard Crashaw (1612-1649) merupakan salah satu penyair kontemporer metafisika yang terkenal dari Inggris. Tiga kumpulan puisinya diterbitkan selama ia hidup dan satu judul setelah tiga tahun ia meninggal. Kumpulan puisinya berjudul *Carmen Del Nostro* berisi 33 puisi. Kumpulan puisi pertamanya yang diterbitkan yaitu *Epigrammatum Sacrorum Liber* atau dalam bahasa Inggris berarti *A Book of Sacred Epigram* diterbitkan pada tahun 1634. Salah satu baris puisinya yang terkenal adalah terletak pada pengamatannya pada kejadian dimana Yesus mengubah air menjadi anggur (Yohanes, 2:1-11) yaitu *Nympha pudica Deum vidit, et erubuit* yang diartikan sebagai *the modest water saw its God and blushed*. Sajak empat barisnya (*quatrain*) berjudul *Dominus Apud Suos Vilis* ditulisnya berdasarkan dari kisah di Injil Lukas. Karya-karya puisi Crashaw lebih memusatkan pada keinginan mengejar kesalehan cinta ilahi. Tiga karya Crashaw berikutnya dipersembahkan untuk menghormati Santa Teresa dari Avila yaitu *A Hymn to Sainte Teresa, An Apologie for The Fore-going Hymne*, dan *The Flaming Heart*. Puisi-puisi Crashaw juga dikategorikan sebagai berikut: 1) puisi-puisi tentang kehidupan Yesus Kristus dan mujizat-mujizatNya; 2) puisi-puisi tentang Gereja Katolik dan misanya; 3) puisi-puisi tentang para Santo dan Santa serta para Martir Gereja; dan 4) puisi-puisi tentang beberapa tema sakral seperti ayat mazmur dan surat dari Countess of Denbigh, serta *The Temple of Sacred Poems sent to a Gentlewoman* yang merupakan refleksi Crashaw terhadap masalah konversi dan pada kekuatan doa.



(Sumber: <http://www.hamishmoyle.co.uk/richardcrashaw.html>)

Gambar 12. Richard Crashaw

Abraham Cowley (1618 – 1667) juga merupakan salah satu penyair metafisik. Karya kumpulan puisi pertamanya berjudul *Poetical Blossom* (1633) yang ia tulis sejak usianya 15 tahun dan ia persembahkan untuk Kepala Sekolahnya yang bernama Lambert Osbaldeston. Kumpulan puisinya tersebut berisi puisi-puisi yang ia tulis sejak awal 1628 seperti *Tragical History of Pirus and Thisbe* sebuah puisi romatik epik yang ia tulis dalam 6 baris stanza dengan gaya tulisannya sendiri. Lalu dua tahun berikutnya, ia menulis puisi yang ambisius berjudul *Constantia and Philetus*. Selanjutnya, ia menulis puisi berjudul *Elegy on The Death of Dudley, Lord Carlton*. Pada tahun 1647, saat ia menemani

Ratu Henrietta Maria ke Perancis, ia menyelesaikan kumpulan puisi cintanya yang berjudul *The Mistress* dan selanjutnya diterbitkan di tahun yang sama. Di tahun berikutnya, kumpulan puisi satirnya berjudul *The Four Ages of England*. Setelah ia kembali ke Inggris pada tahun 1656, dia menerbitkan kumpulan puisi yang ia sebut dengan *Pindarique Odes, the Davideis, the Mistress* dan *Miscellanies*. *Pindarique Odes* berisi baris-baris puisi yang berat yang dilebur dalam massa yang tak teratur and tidak serasi. Cowley juga menulis puisi balada yang sangat bagus dengan judul *The Chronicle*. Irama puisi yang panjang ditemukan dalam puisi karyanya yang berjudul *Alexandrines*. Sumber penciptaan puisi kaum metafisik ini adalah cinta dan agama.



(Sumber <https://en.wikipedia.org>)

Gambar 13. Abraham Cowley

Henry Vaughan (1621 – 1695) merupakan penyair terkenal di Inggris dan juga seorang penyair metafisik. Puisi-puisi yang ia tulis di awal karirnya sebagai penyair diterbitkan dalam kumpulan puisi berjudul *Poems* pada tahun 1646 dan *Olor Iscanus* pada tahun 1651. Puisinya yang ia tulis di akhir tahun 1640an dan 1650an diterbitkan dalam dua edisi yaitu *Silex Scintillans* (1650,1655). Meskipun Vaughan menerbitkan kumpulan terakhir puisinya yang berjudul *Thalia Rediviva* pada tahun 1678, namun sebagian besar reputasi terbaiknya ia peroleh dari karya puisinya berjudul *Silex Scintillans*. Karyanya yang berjudul *Silex Scintillans* ini kemudian diikuti dengan karya berikutnya yang berjudul *The Mount of Olives, or Solitary Devotions* pada tahun 1652. Vaughan juga menerjemahkan puisi karya Henry Nollis berjudul *The Chymists Key* pada tahun 1657. Kumpulan karya puisi Vaughan yang lengkap diterbitkan pertama kali dalam edisi Alexander B. Grosart pada tahun 1871.



(Sumber <http://www.poetryarchive.org>)

Gambar 14. Henry Vaughan

Pada periode ini juga dikenal nama John Milton (1608 – 1674). Ia adalah penyair terbesar pada periode ini. Milton dan Shakespeare merupakan dua orang pujangga besar yang mampu mewakili ekspresi jiwa pada zamannya masing-masing. Karya Milton yang paling terkenal adalah puisi epiknya yang berjudul *Paradise Lost* pada tahun 1667. Epiknya ini ditulis dengan menggunakan *blank verse*. Puisi-puisi karya Milton merefleksikan keyakinannya yang mendalam terhadap kebebasan dan penentuan nasib sendiri serta masalah-masalah penting yang terkait dengan kesemrawutan politik pada masanya. Puisi pertamanya yang diterbitkan berjudul *On Shakespear* pada tahun 1630 dan juga dimasukkan dalam *Second Folio* yang merupakan edisi dari William Shakespeare. Karya puisi Milton terdiri dari 1645 puisi. Sedangkan edisi *Comus* diterbitkan pada tahun 1637 serta terbitan *Lycidas* di tahun 1638 dalam *Justa Edouardo King Naufrago* yang ditandatangani oleh J.M. Otherwise. Kumpulan 1645 puisinya ini merupakan satu-satunya puisi yang dicetak sampai terbitnya karya puisi berjudul *Paradise Lost* pada tahun 1667. Di tahun 1652, Milton menderita kebutaan setelah mengabdikan dirinya dalam membela kebenaran dan kebebasan. Karyanya yang lain berjudul *Samson Agonistes* dan bercerita tentang Samson, seorang jagoan dari Israel yang menjadi buta dan menjadi budak kaum Philistine. Kisah ini dipandang sebagai kisah Milton sendiri menjelang akhir hayatnya.



(sumber: <https://www.google.co.id>)

Gambar 15. John Milton

6. Puisi Inggris Periode Augustus (700 – 1750)

Periode ini disebut dengan Periode Augustus karena banyak penyair hebat pada masa ini disejajarkan dengan para pujangga Romawi di masa Kaisar Augustus. Pada masa ini, karya-karya sastra memiliki ciri-ciri yaitu adanya keinginan penyair masa itu untuk memiliki sistem dan keteraturan di dalam penulisan seperti halnya karya-karya penulis Perancis. Selain itu, karya sastra pada masa ini menekankan pada intelektualitas dan pikiran, dan bukan menekankan pada imajinasi dan perasaan semata.

Pada masa periode Augustus ini terdapat beberapa penyair terkenal, salah satunya adalah Alexander Pope (1688-1741). Dia menulis karya-karya puisi yang merujuk

pada karya-karya John Drisden dalam bentuk diksi, bentuk puisi dan nada satire-nya. Pope sangat teliti dalam memilih diksi, penghalusan kata-kata puisi sehingga lebih indah dan serasi didalam pengungkapan ekspresi. Karya-karyanya yang terkenal antara lain berjudul *Essay on Criticism*, *Odysey*, dan *The Dunciad*.



(Sumber: <https://www.google.co.id>)

Gambar 16. Alexander Pope

7. Puisi Inggris Periode Transisi ke Romantis (1750 – 1800)

Pada periode Transisi ke Romantis ini terdapat beberapa penyair Skotlandia, antara lain bernama James Thomson (1700-1748). Ia menulis karya puisi yang terkenal berjudul *The Seasons*. Puisi ini merupakan rangkaian dari empat puisi yang ia tulis. Bagian pertama dari puisinya berjudul

Winter diterbitkan pada tahun 1726 dan siklus karya-karya puisinya yang lengkap diterbitkan pada tahun 1730. *The Season* diterjemahkan dalam bahasa Perancis oleh seorang penyair beraliran naturalis bernama Joseph Philippe Francois Deleuze (1753-1835). Puisi-puisi karya Thomson ini sangat mempengaruhi karya-karya para penyair lainnya seperti John Christopher Smith, Joseph Haydn, Thomas Gainsborough dan J.M.W. Turner, serta lainnya. Puisinya berjudul *Winter* diterbitkan pada tahun 1726, *Summer* diterbitkan di tahun 1727, *Spring* diterbitkan di tahun 1728, dan *Autumn* diterbitkan sebagai puisi terakhir yang diterbitkan di tahun 1730. Karya-karya Thomson juga dipengaruhi oleh karya Milton yang menggunakan *blank verse* dalam menggambarkan perasaan di dalam karya-karya puisinya. Puisinya yang berbentuk "*blank verse*" juga diikuti oleh Edward Yoning (1683 – 1765) dengan judul puisinya yang terkenal yaitu *Night Thoughts*.



(Sumber: <https://www.google.co.id>)

Gambar 17. James Thomson



(Sumber: <https://www.google.co.id>)

Gambar 18. William Wordsworth



(Sumber: <https://www.google.co.id>)

Gambar 19. Samuel Taylor Coleridge

8. Puisi Inggris Periode Romantisme (1800-1850)

Pada periode Romantis ini, kesusastraan Eropa lebih mendominasi yang diakibatkan oleh situasi dan kondisi revolusi Perancis. Para penyair terkenal pada periode ini antara lain adalah William Wordsworth (1770-1850) dengan puisi-puisi karyanya yang bertema alam dan kanak-kanak yaitu berjudul *Tintern Abbey*, *The Rainbow*, *Ode to Duty*, dan *Intimations of Immortality from Recollection of Early Childhood*. Puisi-puisi lainnya yang ia tulis dengan tema kesederhanaan hidup yaitu *The Solitary Reaper*, *To a Highland Girl*, *Michael* dan *Stepping Westward*. Puisi terbaik hasil karyanya terhimpun dalam kumpulan puisi bersama karya-karya Samuel Taylor Coleridge berjudul *Lyrical Ballads*.

Samuel Taylor Coleridge (1772-1854) merupakan penyair terkenal selanjutnya pada periode Romantisme ini. Puisinya yang bertema tentang kebebasan akibat dari revolusi Perancis berjudul *Ode in Destruction of the Bastille*. Selanjutnya, puisi-puisinya yang lain yaitu *Kubla Khan*, *Christabel*, dan *The Rime of The Ancient Mariner*.

Robert Southey (1774-1843) adalah penyair di periode Romantisme dan berasal dari daerah danau di Inggris Utara seperti halnya Wordsworth dan Coleridge. Sehingga, ketiganya mendapat julukan sebagai para penyair danau atau *Lake Poets*. Karya-karya Southey sangat banyak, yang terdiri dari 109 jilid buku dan 150 artikel. Sedangkan karya-karya puisinya yaitu *The Bath of Blenheim*, *The Scholar*, *The Inchcape Rock* dan *The Well of St. Keyne*.



(Sumber: <https://www.google.co.id>)

Gambar 20. Robert Southey



(<https://www.google.co.id>)

Gambar 21. Lord Byron

Lord Byron (1788-1824) merupakan penyair Inggris yang pada periode ini cenderung memberontak terhadap tatanan masyarakat. Byron berasal dari keluarga bangsawan yang cacat kedua kakinya sejak lahir. Sifatnya yang emosional, sensitif dan keras kepala merupakan salah satu dorongan baginya untuk memberontak terhadap aturan masyarakat pada saat itu. Karya-karya puisinya cenderung bernada satire yang menggambarkan pemberontakannya dengan judul *English Bards and Scotch Reviewers*. Sedangkan puisinya menggambarkan pengalamannya mengunjungi negara-negara di Eropa Tenggara yaitu *Childe Harold's Pilgrimage*.

Penyair selanjutnya pada periode Romantis ini adalah Percy Bysshe Shelley (1792-1822). Dia juga merupakan salah satu penyair yang ikut memberontak terhadap tatanan masyarakat Inggris pada masa itu. Shelley juga berasal dari keluarga bangsawan. Karya-karya puisinya menggambarkan tentang perikemanusiaan dan cita-citanya membangun masa depan yang bahagia, bebas dari penindasan dan adanya perdamaian dan persaudaraan. Puisinya yang berjudul *Alastor* berkisah tentang kegelisahan jiwanya. *Prothedeus Unbound* berkisah tentang pemberontakan terhadap tatanan masyarakat pada masa itu. *Adonis* merupakan kumpulan puisinya yang berisi tentang curahan hatinya yang remuk redam atas meninggalnya penyair John Keats. Sedangkan *Ode to the West Wind, To a Skylack* merupakan judul puisinya yang bertema tentang cinta terhadap alam semesta.

John Keats (1795-1821) merupakan penyair terkenal lainnya di periode romantis ini. Namun, berbeda dengan para

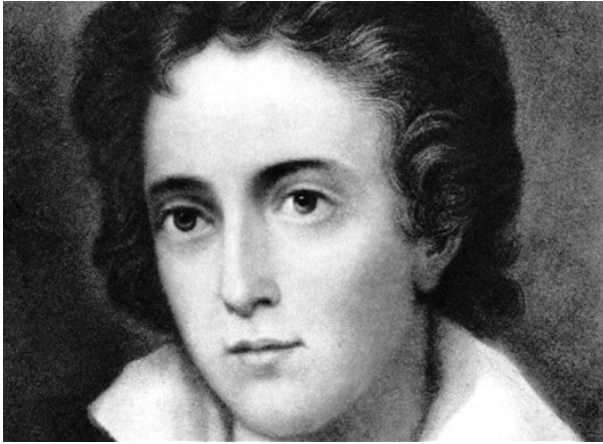
penyair sebelumnya yang puisi-puisinya berlatarbelakang Revolusi Perancis dan bertema politik maka karya-karya puisi Keats lebih bertema tentang keindahan dunia fisik yang mampu ditangkap oleh indera kita. Ia mempopulerkan semboyannya yaitu *Art for Art*. Oleh sebab itu, karya-karya puisinya memiliki sifat melankolis seperti puisinya yang berjudul *The Ode of Grecian Urn*, *Ode to Nightingale*, dan *Ode to Autumn*. Sedangkan sajak klasiknya yaitu *La Belle Dame Sans Merci*, *Hyperion*, dan *The Eve of St. Agnes*.

Walter Scott (1771-1831) merupakan penyair periode romantis yang banyak mendapat ide atau gagasan menulis puisi dari tanah kelahirannya yaitu Skotlandia. Ia mengungkapkan kenyataan yang dihadapi di tanah kelahirannya melalui puisi dan novel karyanya. Karya-karyanya antara lain *The Lady of the Last Minstrel*, *Marmion*, dan *The Lady of the Lake*.



(Sumber: <https://www.google.co.id>)

Gambar 24. Walter Scott



(Sumber: <https://www.google.co.id>)

Gambar 22. Percy Bysshe Shelley



(Sumber: <https://www.google.co.id>)

Gambar 22. John Keats

9. Puisi Inggris Periode Victoria (1850-1900)

Periode ini ditandai dengan masa pemerintahan Ratu Victoria (1837-1901). Pada masa itu, para penyair menciptakan puisi-puisi puritanisme yang bergaya Victorianism. Puisi-puisi pada masa itu lebih bersifat renungan, penuh tanya, dan kritikan. Tema yang diperbincangkan adalah seputar masalah sosial, masalah ilmu pengetahuan, dan masalah agama. Gaya bahasa dalam puisi pun lebih diperindah. Penyair sangat memperhatikan irama, diksi, dan melodi. Para penyair terkenal pada periode ini antara lain Alfred Lord Tennyson (1809-1892). Karya-karya puisinya antara lain *The Princess* yang ditulisnya dalam bentuk *blank verses* dan bertema tentang emansipasi wanita. Karya lainnya yaitu *In Memoriam*, *Loksley Hall*, *Maud*, *The Brook*, *The Charge of The Light Brigade*, *The Oak*, dan *Crossing the Bar*.

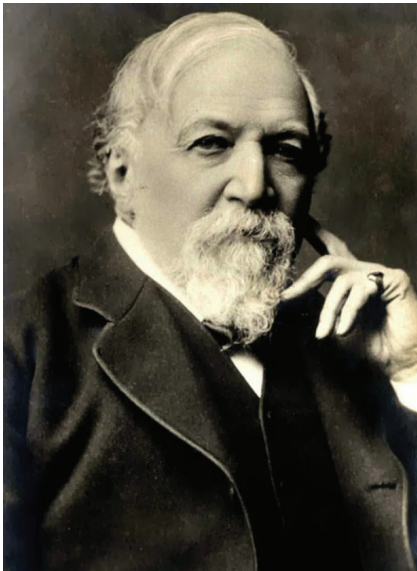
Selain Tennyson, Robert Browning (1812-1889) juga merupakan penyair terkenal pada periode ini. Browning adalah seorang penyair yang optimis dan percaya diri. Karya puisinya yang terkenal berjudul *The Ring and The Book*, *My Star*, *Evelyn Hope*, *Meeting at Night*, *One Word More*, *Prospice*, dan *By The Fireside*.

Matthew Arnold (1822-1888) merupakan penyair terkenal selanjutnya di periode Victoria. Puisi-puisinya mengambil tema tentang pertentangan antara agama dengan ilmu pengetahuan, antara keyakinan hidup dengan keragu-raguan. Puisi-puisinya antara lain *Sohrab and Rustam*, *Thyrsis*, dan *Doves Beach* yang merupakan kumpulan elegi lirik.



(Sumber: <https://www.google.co.id>)

Gambar 25. Alfred Lord Tennyson



(Sumber: <https://www.google.co.id>)

Gambar 26. Robert Browning

Dante Gabriel Rossetti (1825-1882) merupakan penyair periode Victoria yang memiliki pemikiran dan cara pandang yang berbeda dengan ketiga penyair sebelumnya. Ia dikenal sebagai pemimpin dari kelompok *Pre Raphaelites Brotherhood* yang berjuang untuk mengembalikan kehidupan yang sederhana dan jujur yang pernah terjadi di periode pertengahan. Puisinya yang terkenal berjudul *The Blesses Damozel*. Umumnya, puisi-puisinya memiliki ciri-ciri yang bernuansa imajimasi mistik. *The Early Italia Poets* merupakan kumpulan puisi terjemahan yang menampilkan karya dari seorang penyair Italia sampai karya-karya puisi Dante. *Poem* merupakan kumpulan puisi yang dikubur bersama dengan peti mati istrinya. Namun pada akhirnya, ia meggalinya kembali dan kumpulan puisi tersebut diterbitkan pada tahun 1870. Sedangkan puisi balada dan soneta diterbitkan pada tahun 1881.



(Sumber: <https://www.google.co.id>)

Gambar 26. Matthew Arnold



(Sumber: <https://www.google.co.id>)

Gambar 27. Dante Gabriel Rossetti

10. Puisi Inggris Periode Abad XX (1900-)

Puncak kejayaan Kerajaan Inggris terjadi di abad ke-19. Daerah kekuasaannya tersebar di penjuru bumi. Orang-orang dari golongan menengah ke atas di Inggris mengalami tingkat kemakmuran yang tinggi sedangkan orang-orang dari golongan menengah ke bawah mengalami kemiskinan yang cukup parah. Terjadi kesenjangan sosial yang sangat tinggi pada masa itu, materialisme merajalela, kelumpuhan estetika dan kelumpuhan sosial ekonomi. Pada periode ini, puisi tidak menduduki tempat yang penting dan dikalahkan oleh kepopuleran prosa. Penyair-penyair terkenal pada periode ini antara lain adalah Rudyard Kipling (1865-1936). Ia adalah seorang penyair imperialisme yang sangat memuja kolonialisme dan imperialisme. Puisi-puisinya berbentuk balada yaitu *Departmental Ditties*, *The Seven Seas*, *The Five Nations*, dan *For All We Have and Are*.

Selain Rudyard Kipling, pada periode ini terdapat pula sejumlah nama penyair yang populer yaitu Robert Bridges (1844-1930). Karya puisinya yang terbesar sepanjang masa berjudul *The Testament of Beauty* yang diterbitkan pada tahun 1929. Bridges juga menulis puisi perjuangan dalam kumpulan prosa dan puisi berjudul *The Spirit of Man*. Puisi ini ditulis berdasarkan dari dampak memilukan Perang Dunia I yang mengakibatkan anak lelakinya ikut terluka berat. Bridges juga menulis puisi Hymne yaitu *Songs of Syon* lalu selanjutnya *English Hymnal*. Puisi-puisinya yang lain antara lain *The Growth of Love* (sebuah puisi soneta), *Prometheus the Firegiver: A Mask in The Greek Manner*, *Eros and Psyche: A Narrative Poem in Twelve Measures*



(Sumber: <https://www.google.co.id>)

Gambar 28. Rudyard Kipling



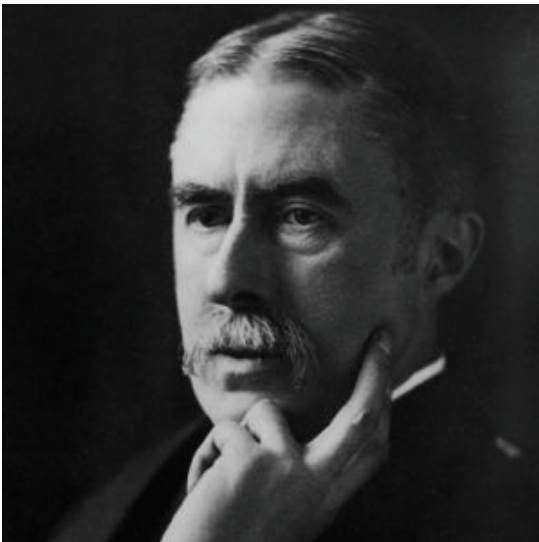
(Sumber: <https://www.google.co.id>)

Gambar 29. Robert Bridges



(Sumber: <https://www.google.co.id>)

Gambar 30. Rupert Brooke



(Sumber: <https://www.google.co.id>)

Gambar 31. A.E. Housman

(yang diambil dari cerita Latin 'Apuleius), *Shorter Poems, New Poems, Demeter: A Mask, October and Other Poems, The Tapestry: Poems* (dalam bentuk silabi *Neo-Miltonic*), dan *New Verse*.

Rupert Chawner Brooke (1887-1915) merupakan penyair selanjutnya yang menghasilkan banyak karya puisi pada periode ini. Brooke menerbitkan puisi pertamanya di tahun 1909 berjudul *Poems*. Saat dia berada di Laut Selatan, ia menulis beberapa puisi terbaiknya, termasuk didalamnya puisi berjudul *Tiara Tahiti* dan *The Great Lover*. Karyanya yang paling terkenal adalah puisi soneta yang berjudul *1914 and Other Poems* yang tersebar luas ke masyarakat pada tahun 1915. Kematian Brooke yang sedang mencapai kesuksesan menjadi sebuah simbol di Inggris tentang kehilangan yang tragis dari seorang pemuda berbakat selama Perang Dunia I. Karya-karya puisinya yang lain yaitu *Georgian Poetry, 1911-1912, 1914, Other Poems, The Collected Poems of Rupert Brooke*, dan *The Poetical Works of Rupert Brooke*.

Alfred Edward Housman (1859-1936) atau biasanya dikenal dengan nama A.E. Housman merupakan penyair Inggris yang lahir di Fockbury, Worcestershire, Inggris. Dia menulis dua volume puisi yaitu *A Shropshire Land* (1896) yang didasarkan dari model tradisional dan klasik, liriknya mengungkapkan pesimisme periode Romantis dengan gaya yang sederhana dan akhirnya justru menjadi populer, dan *Last Poems* (1922) yang akhirnya juga membuatnya mendulang kesuksesan. Dua puisinya ini menitikberatkan pada tema keindahan pastoral, cinta tak berbalas, semangat muda, kesedihan, kematian, dan patriotisme. Sesudah

kematiannya di tahun 1936, saudara lelakinya yang bernama Laurence menerbitkan volume ketiga dan keempat dari karya Housman yaitu *More Poems* dan *Complete Poems* di tahun 1939.

Siegfried Sasson (1886-1967) merupakan seorang penyair Inggris yang dikenal dengan puisi-puisinya yang mengandung kemarahan dan rasa iba terhadap Perang Dunia I. Karya-karyanya tersebut telah membawanya pada protes-protes dan kritikan-kritikan yang diserukan oleh masyarakat. Untuk menghindari sentimen dan rasa cinta tanah air yang berlebih-lebihan dari banyak penyair perang, maka Sasson menulis puisi yang bertema horor dan tindakan brutal dari kancah peperangan yang ditujukannya pada para Jenderal, Politikus, dan para Pemuka Agama atas tindakan mereka yang tidak kompeten dan dukungan 'buta' mereka kepada perang. Karyanya yang berikutnya lebih menekankan pada tema-tema keagamaan yang kurang diminati dan dihargai namun trilogi otobiografinya yang berjudul *The Complete Memoirs of George Sherston* memenangkan dua penghargaan utama.

Richard Aldington (1892-1962) merupakan penyair imajis sekaligus pelopor yang telah memperkenalkan puisi-puisi imajis ke khalayak pecinta puisi. Pengaruh imajisnya dalam puisi diikuti oleh penyair Ezra Pound, Hilda Doolittle (istri dari Aldington sendiri), James Joyce, D.H. Lawrence, dan William Carlos Williams. Penyair-penyair muda tersebut menggunakan karya-karya puisi mereka sebagai alat dalam perjuangan sosial dan politik. Karya-karya mereka itu banyak dipengaruhi oleh perkembangan

(Sumber: <https://www.google.co.id>)



Gambar 32. Siegfried Sasson

(Sumber: <https://www.poetryfoundation.org>)



Gambar 33. Richard Aldington

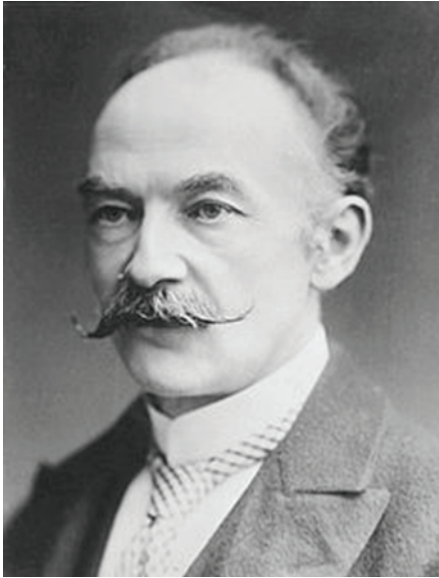
sosial politik di luar Inggris, seperti paham Marxisme yang ada di Uni Soviet, perang saudara yang terjadi di Spanyol, dan paham Nazisme yang ada di Jerman. Karena puisi-puisi imajis yang mereka tulis tersebut tergolong sukar maka pembaca puisi imajis ini relatif sedikit. Terlebih karena daya tarik terhadap karya sastra berupa novel sangat besar pada waktu itu.

Puisi-puisi imajis Aldington banyak dipengaruhi oleh kesenian Jepang dan berisi banyak cerita yang merujuk pada tragedi Yunani serta mitos-mitosnya. Pengaruh Yunani dapat ditemukan dalam karyanya yang berjudul *The Love of Myrrhine and Konallis* yang mengisahkan tentang pengkhianatan cinta. Ketika Perang Dunia I berlangsung, Aldington bergabung dengan militer untuk ikut maju berperang sehingga kegiatan kesusastraannya berhenti untuk sementara waktu. Dampak dari perang tersebut telah mempengaruhinya secara mendalam dan hal tersebut dapat terlihat dari karya-karya sesudah perang usai. Karya pertamanya setelah pengalamannya maju berperang yaitu kumpulan puisi yang berjudul *Images of War* dan *Images of Desires* yang diterbitkan dalam 1919. Karya-karya puisi Aldington lainnya antara lain adalah *War and Love* (1919); *Exile and Other Poems* (1923); *A Fool i' the Forest, A Phantasmagoria* (1925); *Hark the Herald* (1928); *Collected Poems* (1928); *The Eaten Hearts* (1929); *A Dream in the Luxembourg* (1930); *The Complete Poems of Richard Aldington* (1948); *Life Quest* (1935); *An Imagist at War: The Complete War Poems of Richard Aldington*, yang diterbitkan pada tahun 2002; dan masih banyak lagi.

Thomas Hardy (1840-1928) merupakan seorang sastrawan terkemuka dalam sejarah kesusasraan Inggris. Puisi-puisinya banyak dipengaruhi oleh tempat asalnya yaitu di Dorset. Namun, ada juga daerah di Inggris selatan yang juga memiliki pengaruh besar pada karya-karya Hardy sebagai seorang penyair. Di daerah tersebut, Hardy mampu menggali dan menggabungkan reruntuhan budaya daerah Druid dan Romawi kedalam sebuah puisi berjudul *The Shadow on the Stone* dengan ekspresi yang memukau. Hardy sangat terpicat dengan sejarah, termasuk didalamnya sejarah tentang Perang Napoleon yangmana didalamnya mengisahkan tentang tradisi daerah Dorset yang penuh dengan ketakutan terhadap invasi Napoleon Bonapate di Inggris. Puisi epik Hardy yang berjudul *The Dynasts* (1908) merefleksikan keterlibatan seumur hidupnya dengan bahan-bahan sejarah untuk karya-karya sastranya termasuk didalamnya adalah wawancaranya dengan para prajurit veteran yang telah ikut berjuang dalam perang Napoleon. Hardy juga mengunjungi lokasi perang Waterloo dimana tentara Napoleon diserang dan kalah. Puisi perang karya Hardy yang terkenal berjudul *Drummer Hodge* dan *In Time of The Breaking of Nations* merujuk pada konflik citraan dan sering menggunakan pidato sehari-hari dengan memakai sudut pandang para prajurit rendahan. Karya Hardy ini memiliki pengaruh besar pada para penyair perang lainnya seperti contohnya Rupert Brooke dan Sassoon. Pada tahun 1898 sampai akhir hayatnya di tahun 1928, Hardy telah menerbitkan 8 volume puisinya. Puisi-puisi ini merupakan seribu puisi yang diterbitkan disepanjang umur hidupnya.

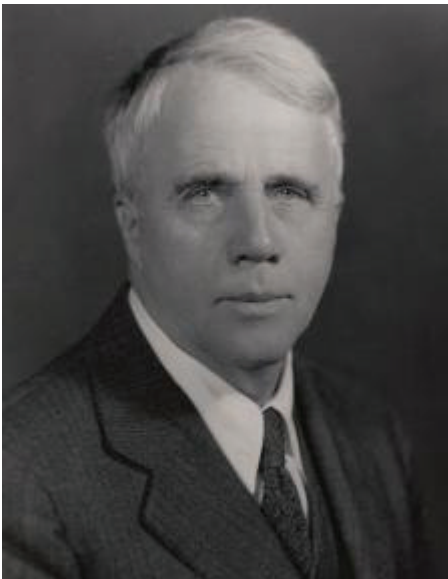
Antara tahun 1903 dan 1908, Hardy menerbitkan puisinya berjudul *The Dynasts* sebuah puisi drama puitis yang panjang yang terbagi dalam 3 bagian, 19 babak, dan 130 adegan. Hardy terkenal pula sebagai penyair puisi lirik. Puisi liriknya jauh lebih terkenal dibanding puisi-puisinya yang lainnya. Ia telah mempengaruhi penyair-penyair lainnya seperti Robert Frost, W.H. Auden, Philip Larkin, dan Donald Hall. Dia sangat kreatif dalam penggunaan stanza dan nada, serta puisinya dicirikan mengandung fatalisme yang mendalam. Puisi liriknya secara langsung dihubungkan dengan kehidupan pribadinya, salah satunya puisi terkenalnya dari tahun 1912 sampai tahun 1913 ditulisnya sesudah kematian Emma, istrinya, pada tanggal 27 November 1912.

Robert Lee Frost (26 Maret 1874 – 19 Januari 1963) atau yang lebih dikenal dengan nama Robert Frost merupakan penyair yang sangat terkenal pada era ini. Karya-karyanya diterbitkan di Inggris sebelum diterbitkan di Amerika. Sebagian besar karyanya berkisah mengenai gambaran realistis kehidupan pedesaan di New England pada abad 20. Selain itu, karya-karyanya juga banyak yang bertema kehidupan sosial yang kompleks dan tema yang mengandung ajaran filosofis. Selama empat kali, Frost mendapatkan penghargaan Pulitzer di bidang Puisi. Pada tahun 1960, dia juga dianugerahi *Congressional Gold Medal* untuk karya-karya puisinya. Frost banyak dipengaruhi oleh penyair-penyair kenamaan seperti Robert Graves, Rupert Brooke, Thomas Hardy, William Butler Yeats, dan John Keats dalam menulis karya-karya puisinya. Karya puisinya



(Sumber: <https://www.google.co.id>)

Gambar 34. Thomas Hardy

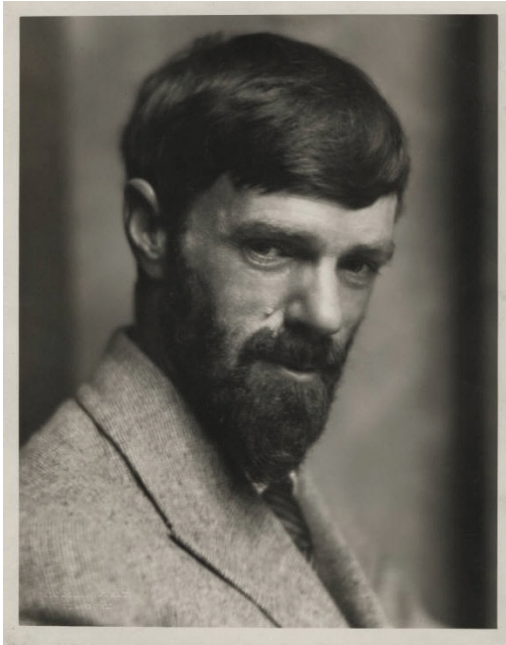


(Sumber: <https://www.google.co.id/>)

Gambar 35. Robert Frost

yang pertama diterbitkan pada tanggal 8 November 1894 dengan judul *My Butterfly. An Elegy*. Buku puisi pertamanya yang berjudul *A Boy's Will* diterbitkan pada tahun 1913 dan di tahun 1914 karyanya yang selanjutnya yaitu *North of Boston*. Karya-karya puisinya yang lain antara lain *Mountain Interval* (1916), *New Hampshire* (1923), *Selected Poems* (1923), *Several Short Poems* (1924), *West Running Brook* (1928), *The Lovely Shall Be Chooser* (1929), *The Lone Striker* (1933), *Two Tramps in Mud-Time* (1934), *The Gold Hesperidae* (1935), *Three Poems* (1935), *A Further Range* (1936), *A Witness Tree* (1942), *A Masque of Reason (verse drama)* (1942), *Greece* (1948), *Hard Not to Be King* (1951), *Dedication and The Gift Outright* dibacakan dan diterbitkan pada saat inagurasi presiden J.F Kennedy pada tahun 1961, *Stopping by Woods on a Snowy Evening* (1978), *Early Poems* (1981), *Spring Pools* (1983), *Birches* (1988), dan *The Runaway* (1996) merupakan puisi remaja.

David Herbert Richard atau lebih dikenal dengan nama D.H. Lawrence (11 September 1885-2 Maret 1930) merupakan seorang sastrawan abad 20 lainnya. Selain menjadi seorang penyair, ia juga seorang penulis novel. Namun karyanya yang lebih terkenal adalah novel. Kumpulan karyanya menampilkan sebuah refleksi yang luas tentang dampak dehumanisasi dari modernitas dan industrialisasi. Beberapa isu yang digali oleh Lawrence adalah tentang seksualitas, kesehatan emosi, vitalitas, spontanitas, dan insting. Kekritisannya dalam memandang lingkungan sosialnya membuat ia memiliki banyak musuh dan memperoleh perlakuan yang tidak menyenangkan



(Sumber: <https://www.google.co.id/>)

Gambar 36. D.H. Lawrence

terkait dengan karya-karyanya. Lawrence menulis hampir 800 puisi dan sebagian besar puisinya merupakan puisi pendek. Puisi pertamanya ditulis pada tahun 1904 yaitu *Dreams Old* dan *Dreams Nascent*. Dua karya pertamanya ini menempatkan dirinya kedalam aliran penyair Georgian, sebuah kelompok yang merujuk pada penyair romantik pada periode Georgian. Selama Perang Dunia I, Lawrence menulis syair bebas yang dipengaruhi oleh Walt Whitman berjudul *New Poems*. Karya puisinya yang sangat terkenal berjudul *Birds, Beast, and Flowers* yang memiliki tema alam. Selain itu dia juga menulis *Tortoise Poems*, dan *Snake*. Karyanya yang lain berjudul *Look! We have come through!* merupakan

kisah asmaranya dengan seorang wanita bernama Frieda dan ditulis setelah berakhirnya Perang Dunia I. Kumpulan puisinya yang berjudul *Pansies* merujuk pada balutan luka. Karya selanjutnya yaitu *Nettles* yang diterbitkan pada tahun 1930, sebelas hari sesudah kematiannya, merupakan puisi yang berupa rangkaian kepahitan, jelatang namun sering mencoba untuk menyerang kondisi moral Inggris. Dua catatan syair puisi Lawrence yang tidak dicetak, kemudian hari diterbitkan dengan judul *Last Poems* dan *More Pansies*. Dua judul ini berisi puisi-puisi terkenal Lawrence yang merujuk pada kematian yaitu *Bavarian Gentians* dan *The Ship of Death*.

Marianne Craig Moore (15 November 1887-5 Februari 1972) atau lebih dikenal dengan sebutan Mariane Moore merupakan penyair modern, kritikus, penerjemah, dan editor dari Amerika. Puisinya tercatat sebagai inovasi resmi, dengan pilihan kata yang tinggi, ironis, dan banyak akal. Puisi pertamanya yang berjudul *A Jelly-Fish* diterbitkan di majalah sastra di sekolahnya. Volume dari karyanya yang pertama yaitu *Poems* (1921) muncul dan terbit di jurnal-jurnal seperti *Others*, *the Egoist* dan *Poetry*. Kumpulan karya puisi kedua Moore yaitu *Observation* (1924) menampilkan rangkaian lengkap tentang bentuk puisi dan temanya. Volume ini berisi puisi-puisi klasik yang ia tulis, misalnya *Marriage* yang merupakan puisi dengan syair yang panjang, dan *Octopus* yang merkisah tentang eksplorasi menyeluruh di Gunung Rainier. Pada tahun 1951, karyanya yang berjudul *Collected Poems* memenangkan penghargaan National Book, Pulitzer, dan Bollingen.

Moore meneruskan untuk menerbitkan puisi-puisinya di berbagai majalah termasuk *The Nation*, *The New Republic*, *Partisan Review*, dan *The New Yorker*. Tahun 1930an dan 1940an merupakan tahun-tahun produktif bagi Moore. Dia menerbitkan puisi yang berjudul *The Pangolin and Other Verse* (1936), *What Are Years* (1941), dan *Nevertheless* (1944). Puisi karyanya yang merupakan puisi anti perang berjudul *In Distrust of Merits* yang dinilai oleh W.H. Auden sebagai puisi terbaik yang berbicara tentang Perang Dunia II. Moore telah memperbaiki banyak puisi yang ia tulis pada awal karirnya sebagai penyair. Salah satu karya puisinya yang telah diperbaiki masuk dalam *Complete Poems* di tahun 1967.

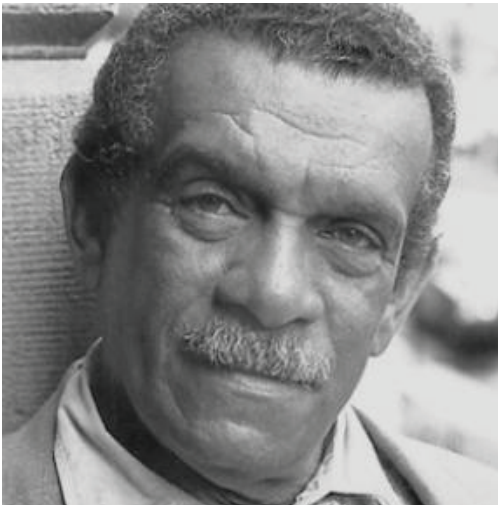
Derek Alton Walcott (23 Januari 1930-17 Maret 2017) merupakan seorang penyair dan penulis naskah drama. Dia menerima penghargaan Nobel di bidang sastra pada tahun 1992 dan merupakan seorang profesor puisi di Universitas Essex dari tahun 2010 sampai 2013. Karyakaryanya banyak dipengaruhi oleh penyair Amerika seperti Robert Lowell dan Elizabeth Bishop yang juga merupakan teman karibnya. Puisi Epik-nya yang berjudul *Omeros* diterbitkan pada tahun 1990 dan merujuk pada kisah Homer serta beberapa tokoh utama dari kisah *The Illiad*. Puisi pertamanya diterbitkan oleh surat kabar lokal ketika usianya menginjak 14 tahun. Dan 5 tahun kemudian dia mencetak kumpulan puisinya yang berjumlah 25 dengan judul *25 Poems* dan diedarkan di sudut jalan pada tahun 1948. Karyanya yang membuat namanya melambung adalah kumpulan puisinya yaitu *In a Green Night: Poems 1948-1960*

(1962). Kumpulan puisi karya Walcott selanjutnya adalah *Tiepolo's Hound* (2000), *The Prodigal* (2004), *Selected Poems* (2007), *White Egrets* (2010), dan *Morning, Paramin* (2016). Pada tahun 1992, Walcott menerima penghargaan Pulitzer di bidang sastra. Puisi-puisinya yang telah ia tulis antara lain *Epitaph for the Young: XII Cantos* (1949), *Poems* (1953), *The Castaway* (1965), *The Gulf and Other Poems* (1969), *Another Life* merupakan puisi yang panjang (1973), *Sea Grapes* (1976), *Selected Verse* (1976), *The Star-Apple Kingdom* (1979), *The Caribbean Poetry of Derek Walcott and the Art of Romare Beardon* (1983), *Midsummer* (1984), *Collected Poems* (1986), *The Arkansas Testament* (1987), *The Bounty* (1997), dan lain-lain.



(Sumber: <https://www.google.co.id>)

Gambar 37. Marianne Moore



(Sumber: <http://www.poets.org>)

Gambar 38. Derek Walcott

JENIS-JENIS PUISI

DALAM KESUSASTRAAN INGGRIS

1. BALADA

Balada berasal dari bahasa Perancis ballade atau *chanson balladee* yang menurut asalnya berarti lagu yang ditarikan. Balada memiliki arti sebagai sebuah puisi yang sederhana, puisi yang menggugah semangat dan berisi beberapa cerita terkenal yang diceritakan secara lisan dalam bentuk lagu di hadapan banyak orang. Balada menjadi salah satu ciri utama dari puisi populer dan lagu di Kepulauan Britania dari periode Medieval sampai periode abad 19. Di dalam tradisi bangsa Inggris, Balada memiliki 13 baris yang terdiri dari bentuk ABABBCBC, memiliki dua bait syair berima yang masing-masing terdiri dari 14 suku kata. Balada rakyat biasanya ditulis tanpa diketahui siapa penulisnya (anonim) dan berisi tentang tragedi masa lalu, komedi, atau cerita kepahlawanan yang menekankan pada kejadian dramatis, contohnya balada yang berjudul *Barbara Allen* dan *John Henry*. Balada yang paling terkenal dan terbaik berasal dari Inggris Utara dan Skotlandia selatan.

Di dua tempat tersebut, banyak balada ditulis dalam dialek daerah itu sehingga para pembaca akan merasa ‘aneh’ dan ‘asing’ bila menemukan dan membaca tulisan yang ada di dalamnya. Memang, banyak sekali kata yang terasa asing di dalam balada dari dua daerah itu bahkan untuk orang-orang Inggris modern sekalipun kata-kata tersebut juga terasa asing. Namun, hal tersebut tidak berarti bahwa balada menjadi sebuah karya sastra yang sulit untuk dibaca dan dinikmati namun justru menambah kecantikannya. Banyak balada ditulis dan dijual dalam bentuk selebaran-selebaran. Bentuk ini sering digunakan oleh para penyair dan komposer dari abad 18 untuk menghasilkan lirik balada. Balada dalam kesusastraan Inggris kuno umumnya menggunakan pilihan kata dan bahasa yang sangat memukau. Balada sangat mempengaruhi perkembangan puisi selanjutnya di kesusastraan Inggris. Beberapa balada diketahui ditulis sekitar tahun antara 1350 dan 1550 yang tentunya juga menggunakan bahasa yang berbeda dengan bahasa Inggris saat ini.

Hal terpenting tentang balada adalah bahwa puisi balada merupakan puisi naratif yang menceritakan sebuah cerita yang umumnya berupa cerita-cerita populer pada masanya. Biasanya cerita-cerita tersebut seputar kisah-kisah kuno, seks, kekerasan, supernatural, hantu, sihir, penyihir, takhayul, dan lain-lain. Balada yang paling terkenal pada masa Inggris kuno adalah balada *Robin Hood* dan balada *King Arthur*. Namun yang paling terkenal dalam sejarah balada cerita kepahlawanan rakyat Inggris adalah balada *Robin Hood*. Diperkirakan Robin Hood kemungkinan

besar adalah tokoh nyata dalam sejarah Inggris yang hidup di Inggris bagian Utara pada abad 12. Robin bersama teman-temannya menjadi penolong dan penyelamat bagi kaum miskin dan tertindas di Inggris, tokoh yang berani, murah hati, dan humoris. Seorang tokoh yang memperjuangkan keadilan bagi kaum miskin dan tertindas dari kerajaan selaku pemerintah dan hukum yang berat sebelah. Robin Hood merupakan tokoh pahlawan yang romantis. Balada Robin Hood tidak memiliki cerita tragis yang berlebihan dan lebih mengutamakan perjuangan berupa perkelahian dengan menggunakan senjata serta taktik menyerang musuh. Balada ini sangat bagus dan menarik minat pembaca muda. Balada lainnya adalah *Sir Patrick Spens*, *The Queen's Marie*, *Victor*, dan *Miss Gee*. Pada periode Renaissance, penyair-penyair mengadaptasi aturan balada cerita rakyat dalam tulisan-tulisan karya mereka, contohnya balada karya John Keat yaitu *La Belle Dame Sans Merci*, balada karya Thomas Hardy yaitu *During Wind and Rain* dan balada karya Edgar Allan Poe yaitu *Annabel Lee*.

Balada merupakan bentuk tersederhana dari puisi naratif bila dibandingkan dengan puisi Epik yang lebih rumit. Namun keduanya saling terkait satu sama lain. Ungkapan '*heoric poetry*' merujuk pada sebuah puisi yang memiliki bentuk setengah balada dan setengah epik. Puisi heroik berbeda dari balada dalam hal panjang pendek baris, lebih memiliki rasa nasional dan perjuangan. Selain itu, bentuknya juga berbeda yaitu kalau balada hampir selalu berbentuk sajak sedangkan puisi heroik hanya memiliki baris yang sedikit. Balada dapat ditampilkan dalam bentuk

nyanyian dengan nada yang sederhana dan diulang-ulang sedangkan puisi heroik tidak dapat dinyanyikan.

2. EPIK

Epik berasal dari bahasa latin yaitu *Epicus*. Epik adalah sebuah puisi panjang yang mengisahkan tentang kisah-kisah heroik seorang tokoh atau beberapa tokoh dari kisah sejarah atau legenda. Tindakan-tindakan heroik mereka umumnya terkait dengan perang yang melibatkan sejumlah besar tokoh pendukung yang berperan sebagai dewa-dewa dan roh-roh. Karena puisi epik merupakan puisi yang panjang maka penyair harus memiliki banyak waktu untuk menceritakan dengan panjang lebar tentang gambaran perang dan tokoh-tokohnya. Dalam hal ini, penyair seolah-olah menyerupai seorang novelis. Unsur-unsur yang terdapat dalam epik termasuk diantaranya adalah perbuatan-perbuatan manusia super, petualangan yang menakjubkan, menggunakan gaya bahasa yang tinggi, dan mencampurkan tradisi lirik dan dramatis. Banyak cerita naratif kuno dalam bentuk tulisan di dunia ditemukan dalam bentuk epik termasuk kisah epik berjudul *Gilgamesh* yang ditemukan dalam bahasa Babylonia, dalam bahasa Sanskerta berjudul *Mahabharata* karya Vyasa, kisah Homer dalam *Iliad* dan *Odyssey* serta kisah Virgil dalam *Aeneid*. Kedua karya epik Homer disusun dalam bentuk dactylic hexameter yang menjadi bentuk standar bagi puisi lisan Yunani dan Latin. Syair Homer dicirikan dengan penggunaan simile yang diperpanjang dan penggunaan frasa yang diformulasikan seperti penggunaan epitet untuk mengisi bentuk syairnya.

Seiring berjalannya waktu, epik telah berevolusi agar sesuai dengan perubahan bahasa, tradisi dan kepercayaan. Para penyair seperti Lord Byron dan Alexander Pope menggunakan epik dalam karyanya berjudul *Don Juan* dan *The Rape of the Lock*. Puisi epik lainnya antara lain *Beowulf*, *The Faerie Queene* karya Edmund Spenser, *Divine Comedy* karya Dante Alighieri, dan *Paradise Lost* karya John Milton. Puisi epik juga digunakan untuk mengenalkan secara luas tradisi mitologi di berbagai kebudayaan seperti mitologi Norse dalam epik berjudul *Edda* dan mitologi Jerman dalam epik berjudul *Nibelungenlied*, serta mitologi Finlandia berjudul *Kalevala* karya Elias Lonnrot. Pada abad 20, para penyair memperluas jenis epik dengan memperbarui kembali ketertarikan terhadap puisi panjang, misalnya *The Cantos* karya Ezra Pound, *Maximus* karya Charles Olson, *The Battlefield Where The Moon Says I Love You* karya Frank Stanford, dan *Paterson* karya William Carlos Williams.

3. LIRIK

Lirik merupakan jenis puisi pendek, biasanya terbagi dalam beberapa bait dan secara langsung mengekspresikan pikiran dan perasaan penyair. Lirik berasal dari bahasa Yunani *lyrikos* yang berarti menyanyi dengan kecapi. Jadi, lirik merujuk dari kata *lyre* yang artinya kecapi. Ketika seorang penyair menuliskan puisi yang penuh emosi dan berima, maka bisa dikatakan puisinya disebut sebagai puisi lirik. Puisi lirik memiliki ritme musik dan topik yang terdapat dalam puisi jenis ini sering mengungkapkan perasaan romantis atau emosi yang kuat lainnya. Puisi lirik

dapat diidentifikasi melalui musikalitasnya. Jika puisi ini seolah dapat dinyanyikan, maka kemungkinan besar puisi ini adalah puisi lirik. Pada jaman Yunani dan Romawi kuno, puisi lirik sesungguhnya dinyanyikan dengan iringan kecapi. Pada abad 16 di Inggris, Thomas Campion menulis lagu yang diiringi kecapi. Puisi lirik devosi dari Spanyol mengadaptasi lirik untuk tujuan agamis, misalnya lirik berjudul *Teresa of Avila*, *John of the Cross*, *Sor Juana Ines de la Cruz*, *Garcilaso de la Vega*, dan *Lope de Vega*. Di Jepang, *nata-uta* merupakan puisi lirik yang populer di jaman itu. Puisi lirik memiliki kedudukan dominan pada abad 17 dalam sejarah puisi Inggris. Mulai dari penyair John Donne sampai pada penyair Andrew Marvell. Puisi pada abad ini dapat dikatakan bentuknya pendek. Jarang berupa penceritaan dan cenderung mengarah pada ekspresi intensif. Penyair lain pada abad ini adalah Ben Jonson, Robert Herrick, George Herbert, Aphra Behn, Thomas Suckling, Richard Lovelace, John Milton, Richard Crashaw, dan Henry Vaughan. Penyair puisi lirik dari Jerman pada abad ini yaitu Martin Pitz sedangkan dari Jepang yaitu Matsuo Basho. Pada abad 18, puisi lirik mengalami penurunan di Inggris dan Perancis dan tidak lagi populer. Di Eropa, puisi lirik berkembang sesuai dengan bentuk puisi yang utama dari abad 19. Pada abad 19 ini, penyair lirik romantis yang populer yaitu Samuel Taylor Coleridge, John Keats, Percy Bysshe Shelley, dan Lord Byron. Selanjutnya, puisi lirik periode Victoria lebih mengedepankan kesadaran diri secara kebahasaan dan bersifat defensif dibandingkan dengan bentuk romantis yang telah ada. Penyair lirik

periode Victorian antara lain adalah Alfred Lord Tennyson dan Christina Rossetti.

Terdapat empat jenis puisi lirik yang cukup berbeda yang dihasilkan oleh para penyair lirik dan renungan di Inggris. Jenis puisi ini disebut langsung (direct), intelektual atau metafisikal, formal, dan musikal. Berikut keterangannya: 1) langsung (direct) dari puisi lirik menyuguhkan kepada penikmat puisi lirik tentang pengalaman penyair dan perasaan yang saling terhubung satu sama lain yang ditulis dalam bentuk pendek dan sederhana. Puisi dengan metode langsung selalu sangat mudah untuk dibaca dan dipahami namun sangat sulit untuk ditulis. Contohnya karya Thomas Hardy berjudul *Are You Digging on My Grave*. 2) Puisi metafisikal memiliki satu gagasan untuk mengikuti yang lain dengan cara yang mempesona namun membingungkan. Jadi, bila membaca puisi lirik jenis ini harus benar-benar penuh perhatian supaya bisa mendapatkan makna yang terkandung di dalamnya secara menyeluruh. Contohnya puisi lirik karya John Donne *A Valediction: of Weeping*. 3) Puisi lirik formal merujuk pada jenis puisi soneta. Soneta merupakan puisi yang terdiri dari 14 baris dan disusun dalam pola yang khusus. Soneta lahir di Italia pada awal periode Renaissance dan dipopulerkan oleh penyair Italia bernama Petrarch (1304-1374). Tipe soneta Petrarchan (Soneta Italia) memiliki rima sebagai berikut: ABBA, ABBA, CDCDCD. Sedangkan tipe soneta Shakespeare memiliki rima yaitu ABAB, CDCD, EFEF, GG. Terdapat tiga penyair soneta legendaris dari Inggris yaitu William Shakespeare, John Milton, dan William Wordsworth. 4)

Tipe musikal puisi lirik memiliki kualitas musiknya sendiri yang sama pentingnya dengan ‘rasa’ bahkan terkadang suara yang mendukung puisi ini dirancang dengan sangat hati-hati untuk bisa menambah ‘rasa’ yang ada dalam puisi tersebut melalui onomatopoeia. Onomatopoeia sendiri adalah ketika suara sesuatu hal ditirukan oleh suara berupa kata-kata yang keluar dari mulut.

4. ELEGI

Puisi elegi berawal dari Yunani kuno dalam bentuk metrik dan menurut tradisinya, elegi ditulis sebagai bentuk kepedulian terhadap kematian seseorang atau sekelompok orang. Elegi berasal dari bahasa Yunani yaitu *elegus* yang berarti sebuah lagu dukacita yang dinyanyikan dengan iringan alat musik seruling. Di dalam puisi elegi, terdapat tiga tahapan rasa kehilangan yaitu yang pertama adalah ratapan dimana penyair mengungkapkan kesedihan dan penderitaannya yang teramat dalam, kemudian tahap selanjutnya adalah pujian dan kekaguman terhadap orang yang telah tiada tersebut, dan tahap terakhir adalah adanya penghiburan. Puisi elegi karya Thomas Gray berjudul *Elegy Written in a Country Churchyard* merupakan salah satu puisi elegi terkenal di Inggris. Puisi elegi karya W.H. Auden berjudul *In Memory of W.B. Yeats* menggambarkan dengan jelas ketiga tahapan tersebut, yang isinya adalah:

*With the farming of a verse
Make a vineyard of the curse,
Sing of human unsuccess*

In a rapture of distress;

In the deserts of the heart

Let the healing fountain start,

In the prison of his days

Teach the free man how to praise.

John Milton juga menulis sebuah puisi elegi yang terkenal berjudul *Lycidas*, sedangkan Peter Sacks menulis puisi elegi untuk ayahnya berjudul *Natal Command*. Serta Mary Jo Bang yang menuliskan puisi elegi berjudul *You Were You Are Elegy* bagi anak lelakinya. Pada abad 18, puisi elegi mulai berkembang, meskipun tak terlalu berlebihan.

Selain puisi elegi diatas, terdapat juga puisi elegi lain yang sangat terkenal yang ditulis oleh Paul Celan berjudul *Fugue of Death* yang dipersembahkan bagi para korban tragedi Holocaust. Walt Whitman juga menulis sebuah elegi yang terkenal berjudul *O Captain! My Captain!* Puisi elegi ini ia tulis untuk Presiden Abraham Lincoln. Pada masa kini, puisi elegi ditulis tidak hanya sebagai ungkapan kesedihan mendalam dari penyair namun ungkapan itu jauh lebih luas tentang perasaan kehilangan dan kesedihan yang mendalam. Rainer Maria Rilke, seorang penyair dari Jerman menuliskan puisi eleginya yang terkenal. Puisi elegi ini merupakan rangkaian kesedihan mendalam dari kesepuluh puisinya dalam kumpulan puisi berjudul *Duino Elegies*. Selain itu, terdapat pula karya James Merrill yang sangat monumental berjudul *The Changing Light at Sandover*, karya Robert Lowell berjudul *For the Union Dead*,

dan karya Seamus Heaney berjudul *The Haw Lantern*.

5. HIMNE

Himne merupakan sebuah puisi yang ditulis dengan tujuan untuk memuja Tuhan atau Sang Hyang Ilahi, namun dapat pula ditujukan untuk menghargai seorang tokoh atau bangsa. Kata Himne berasal dari bahasa Yunani yaitu *hymnos* yang artinya lagu pujian. Penulis himne dikenal dengan sebutan *hymnodist*. Sedangkan kegiatan menyanyikan himne disebut sebagai *hymnody*. Kumpulan himne disebut sebagai *hymnals* atau buku himne. Himne dapat diiringi alat musik ataupun tidak sama sekali. Di Inggris, puisi himne yang paling terkenal adalah ditulis antara abad 17 dan 19. Puisi himne yang cukup populer antara lain karya Isaac Watts berjudul *Our God, Our Help*, karya Charles Wesley berjudul *My God! I Know, I Feel Thee Mine*, dan himne karya John Wesley berjudul *Thou Hidden Love of God*. Pada dasarnya, puisi himne dapat dijumpai di semua agama, namun di Inggris, himne pada umumnya merujuk pada agama Kristiani. Pada awalnya, puisi himne ditulis oleh para penyair dengan merujuk pada ayat-ayat Alkitab sebagai lirik yang menginspirasi dan menggugah semangat serta keimanan. Bahkan, puisi himne ini tidak hanya dibacakan namun sering pula dinyanyikan. Salah satu puisi himne yang sangat terkenal berjudul *Amazing Grace* lebih sering dinyanyikan atau dimainkan pada acara pemakaman atau acara dukacita. Penulis dari puisi himne ini adalah John Newton, seorang mantan penjual budak. Setelah ia lebih mendekatkan diri pada Tuhan,

John Newton meninggalkan pekerjaannya sebagai penjual budak dan alih profesi sebagai pengkothbah, menulis puisi himne dan menjadi pengikut gerakan pembebasan budak di Inggris. Dia merasa bahwa Tuhan telah membebaskannya dari belenggu kehidupan yang kejam sehingga dia pun juga yakin bahwa Tuhan pasti dapat menyelamatkan orang-orang sepertinya dari kehidupan lamanya. Hal tersebut ia tulis dalam karyanya tersebut seperti yang tertulis dalam sepenggal baitnya sebagai berikut *“Amazing grace, how sweet the sound, that saved a wretch like me...”* Selain karya Newton, salah satu puisi himne terkenal lainnya adalah karya seorang pengacara dari Chicago bernama Horatio Spafford berjudul *It is Well With my Soul* pada tahun 1870 an. Puisi ini mengungkapkan penderitaan dan kesulitan yang teramat pedih bagi Spafford. Pada saat itu ia baru saja kehilangan anak lelakinya dan mengalami kebangkrutan akibat kebakaran hebat di Chicago. Selanjutnya, ia memutuskan untuk melakukan perjalanan ke Inggris bersama istri dan keempat anak perempuannya namun kemudian meminta mereka untuk menaiki kapal SS Ville Du Havre untuk kembali ke Chicago yang pada akhirnya diperjalanan laut bertabrakan dengan kapal lain dan merenggut nyawa keempat anak perempuannya. Hanya istrinya yang selamat. Dia segera mendatangi tempat kejadian dan menuliskan kata-kata dalam puisinya sebagai berikut:

When peace, like a river, attendeth my way,
When sorrows like sea billows roll;
Whatever my lot, Thou hast taught me to say,
It is well, it is well, with my soul.

Memang, sulit dimengerti bagaimana seorang lelaki yang telah kehilangan banyak hal dalam hidupnya dapat begitu pasrah dan menyerahkan semua kenyataan pahit dan terlukanya pada Tuhan. Puisi ini telah menjadi pelipur lara bagi orang-orang yang memiliki pengalaman-pengalaman sukar dalam hidupnya selama berabad-abad.

6. ODE

Puisi Ode berasal dari bahasa Yunani *Aeidein* yang artinya adalah bernyanyi atau memuji. Ode menjadi salah satu bentuk lain dari puisi lirik. Menurut asalnya, puisi ode ini selalu diiringi oleh musik dan tarian yang pada akhirnya ditiru oleh para penyair periode Romantis untuk menyampaikan perasaan-perasaan mereka yang paling kuat. Ode klasik disusun dalam 3 bagian utama yaitu *strophe*, *antistrophe*, dan *epode*. Bentuk-bentuk yang berbeda seperti ode *homostrophic* dan ode *irregular* juga ada. Jenis ini merupakan sebuah puisi yang tersusun secara rumit untuk memuji dan memuja suatu peristiwa atau seseorang, serta menggambarkan alam raya secara intelektual dan secara emosional.

Ada 3 jenis Ode yaitu Pindaric, Horatio dan Irregular. Pindaric diambil dari nama seorang penyair Yunani kuno yaitu Pindar yang dianggap sebagai penemu puisi Ode. Pindaric ditampilkan dengan diiringi kelompok paduan suara dan penari. Umumnya, ode ditulis untuk merayakan kemenangan di bidang atletik atau olah raga. Puisi William Wordsworth berjudul *Ode on Intimations of Immortality from Recollections of Early Childhood* merupakan contoh

puisi ode yang sangat bagus sebagai puisi ode Pindaric berbahasa Inggris. Isinya antara lain sebagai berikut:

*There was a time when meadow, grove, and stream,
The earth, and every common sight
To me did seem
Apparelled in celestial light,
The glory and the freshness of a dream.
It is not now as it hath been of yore;—
Turn wheresoe'er I may,
By night or day,
The things which I have seen I now can see no more.*

Jenis yang kedua adalah Horatio yang diambil dari nama seorang penyair Romawi yaitu Horace. Puisi jenis ini lebih tenang dan kontemplatif dibanding ode Pindaric. Ode Horatio menggunakan pola yang tetap dengan stanza atau baris yang berulang. Contoh dari ode Horatio adalah puisi karya Allen Tate berjudul *Ode to the Confederate Dead* yang isinya adalah sebagai berikut:

*Row after row with strict impunity
The headstones yield their names to the element,
The wind whirrs without recollection;
In the riven troughs the splayed leaves
Pile up, of nature the casual sacrament
To the seasonal eternity of death;
Then driven by the fierce scrutiny
Of heaven to their election in the vast breath,
They sough the rumour of mortality.*

Jenis yang ketiga adalah ode Irregular yang mana telah melakukan banyak cara untuk menciptakan puisi-puisi ode dengan bentuk baru namun di sisi lain masih sering mempertahankan nada dan elemen tematik dari ode klasik. Ode Irregular menggunakan rima. Contohnya adalah puisi ode karya John Keats yang ditulisnya berdasarkan dari uji cobanya menulis soneta yang berjudul *Ode on a Grecian Urn*. Puisi ode lain yang juga terkenal adalah karya Percy Bysshe Shelley berjudul *Ode to the West Wind*, karya Robert Creeley berjudul *America*, karya Bernadette Mayer berjudul *Ode on Periods*, dan karya Robert Lowell berjudul *Quaker Graveyard in Nantucket*. Puisi-puisi ode karya para penyair periode Romantis sangat bervariasi dalam bentuk barisnya. Para penyair sering merujuk pada emosi yang intens pada diri seseorang yang sedang mengalami krisis kehidupan, sebagai contoh karya Samuel Taylor Coleridge berjudul *Dejection: An Ode*, atau karya John Keats yang berjudul *Ode to a Nightingale* dan *To Autumn* yang berisi tentang memperingati sebuah obyek atau gambaran sesuatu yang membawa pada sebuah wahyu.

7. SONETA

Soneta berasal dari bahasa Italia yaitu *Sonetto* yang berarti bunyi atau lagu yang kecil. Soneta merupakan bentuk klasik yang populer yang telah mendorong para penyair untuk membuatnya selama berabad-abad. Secara tradisional, soneta ditulis dalam 14 baris dan dalam bentuk iambic pentameter yang menggunakan salah satu skema rima serta mematuhi aturan tentang penyusunan

tematik terstruktur yang ketat. Dua bentuk soneta yang dapat dijadikan contoh yaitu soneta jenis Petrarchan dan Shakespearean. Petrarchan merupakan bentuk soneta yang sudah dikenal luas. Soneta ini diambil dari nama penyair Italia yang terkenal yaitu Petrarch. Soneta Petrarchan dibagi menjadi dua baris. Baris delapan yang pertama (oktaf) diikuti oleh sestet (baris enam terakhir). Rimanya adalah ABBA, ABBA, CDCDCD yang memang disesuaikan dengan rima berbahasa Italia meskipun banyak juga contoh soneta Petrarchan dalam bahasa Inggris. Sir Thomas Wyatt memperkenalkan soneta Petrarchan di Inggris pada awal abad 16. Kepopulerannya dalam menerjemahkan soneta-soneta Petrarchan seterkenal sonetanya sendiri. Henry Howard, Earl of Surrey, memodifikasi soneta Petrarchan kemudian menentukan struktur soneta yang akhirnya terkenal sebagai soneta Shakespearean.

Soneta Shakespearean atau soneta Inggris mengikuti seperangkat aturan yang berbeda. Di dalam bentuk soneta ini, 3 quatrain dan couplet mengikuti skema rima ABAB, CDCD, EFEF, dan GG. Couplet memainkan peran yang penting, biasanya berakhir pada bentuk simpulan, pengerasan atau bahkan sangkalan dari tiga stanza atau baris sebelumnya. Di dalam siklus soneta epik berjudul *Sonnet 130* karya William Shakespeare, baris 12 pertama mencoba untuk membandingkan istri penyair dengan kecantikan alami. Namun pada couplet penyimpulan, ia mengelak dalam nada yang mengejutkan, seperti yang tertera berikut ini:

*My mistress' eyes are nothing like the sun;
 Coral is far more red than her lips' red;
 If snow be white, why then her breasts are dun;
 If hairs be wires, black wires grow on her head.
 I have seen roses damasked, red and white,
 But no such roses see I in her cheeks;
 And in some perfumes is there more delight
 Than in the breath that from my mistress reeks.
 I love to hear her speak, yet well I know
 That music hath a far more pleasing sound;
 I grant I never saw a goddess go;
 My mistress when she walks treads on the ground.
 And yet, by heaven, I think my love as rare
 As any she belied with false compare.*

Walaupun soneta Shakespeare mungkin merupakan contoh soneta Inggris yang terbaik, soneta dalam pola Italia karya John Milton menambahkan beberapa perbaikan bentuk puisi yang penting. Hal tersebut dapat dilihat dalam karyanya yang berjudul *When I Consider How My Light is Spent*. Selain kedua jenis soneta yang telah dikemukakan di depan, ada jenis lainnya pula yaitu soneta Spenserian. Soneta Spenserian diperkenalkan oleh penyair Inggris yaitu Edmund Spenser pada abad 16. Soneta ini menjiplak struktur dari soneta Shakespearean yaitu 3 quatrain dan satu couplet, namun ia menggunakan rangkaian *couplet links* antar quatrain sehingga memiliki skema rima ABAB, BCBC, CDCD, EE. Ada beberapa jenis pengelompokan soneta termasuk urutan soneta yang merupakan rangkaian

soneta yang saling terhubung dengan subyek terpadu. Contohnya adalah karya Elizabeth Barrett Browning berjudul *Sonnets from the Portuguese* dan karya Lady Mary Roth berjudul *The Countess of Montgomery's Uraina* yang diterbitkan pada tahun 1621. Dua karya soneta ini menjadi urutan soneta pertama yang ditulis oleh perempuan Inggris. Soneta pun akhirnya diteruskan oleh penyair modern seperti Rainer Maria Rilke, Robert Lowell dan John Berryman. Bahkan, muncul juga jenis soneta baru yang disebut soneta Amerika yang dipopulerkan oleh penyair Gerald Stern, Wanda Coleman, Ted Berrigan, dan Karen Volkman. Ratusan soneta modern dikumpulkan dalam bentuk antologi berjudul *The Penguin Book of the Sonnet: 500 Years of a Classic Tradition in English* dan diterbitkan pada tahun 2001.

PENUTUP

Puisi dalam kesusastraan Inggris jenis yang bermacam-macam. Jenis-jenis puisi ini pun tidak lepas dari sejarahnya. Buku ini ditulis untuk lebih memperjelas tentang macam-macam jenis puisi bagi pengguna yaitu mahasiswa di Indonesia. Contoh-contoh puisi pun diberikan termasuk didalamnya juga para penyair hebatnya. Dengan adanya buku ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan penghayatan tentang jenis-jenis puisi dan para penyairnya dari periode ke periode yang lain dalam kesusastraan Inggris.

Melalui buku ini, mahasiswa akan memahami bahwa puisi merupakan bentuk terpola dari ekspresi gagasan yang tertulis maupun lisan dan memiliki sifat imajinatif, memiliki rima dan meter yang spesifik. Di dalam puisi Inggris, terdapat beberapa jenis puisi yaitu balada, epik, lirik, elegi, himne, ode, dan soneta yang kesemuanya memiliki cara pengungkapan dan aturan yang berbeda.

Sebelum mempelajari jenis-jenis puisi, mahasiswa diharapkan untuk dapat memahami dan menguasai materi tentang sejarah puisi dalam kesusastraan Inggris dari periode Inggris Kuno sampai Periode abad XX. Hal ini dimaksudkan bahwa puisi memiliki sejarah panjang dalam

kesusastraan Inggris sebagai salah satu genre tertua yang pertama kali lahir dalam peradaban manusia khususnya di benua Eropa.

Karena keterbatasan, maka periode sejarah kesusastraan Inggris mutakhir termasuk di dalamnya adalah para penyairnya belum banyak ditemukan. Selain itu, pastilah juga semakin banyak pula bermunculan jenis-jenis puisi lainnya. Oleh karena itu, hal ini dijadikan bahan tugas bagi mahasiswa untuk membahasnya pada tugas terstruktur. Aktivitas mahasiswa di kelas tidak hanya dalam bentuk mengapresiasi puisi yang ada didalam buku ini namun juga belajar menulis puisi tergantung dari jenis puisinya. Materi yang ada di dalam buku ini yaitu tentang sejarah puisi dan jenisnya dapat menjadi bahan yang menarik untuk didiskusikan didalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. (Ed). 1974. *The Norton Anthology of English Literature*. New York: Norton & Co.
- Alderman, Nigel (Ed). 2009. *Post War British Irish Poetry*. Oxford: Wiley-Blackwell.
- Ashton, J. 1982. *Chapbooks of The Eighteen Century*. London: Skoob Books.
- Barnet, Sylvan. 1971. *A Short Guide to Writing About Literature*. 2nd Edition. Boston: Little, Brown & Company.
- Cronin, Richard. 2002. *Victorian Poetry*. Oxford: Blackwell Publishing
- Disick dalam Wardani, I.G.A.K. 1979. *Pengajaran Apresiasi Sastra*. Jakarta:P3G Depdikbud.
- Effendi, S. 1982. *Bimbingan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Tangga Mustika Alam.
- Elliot, T.S. "Tentang Pengajaran Apresiasi Puisi". *Horison*. Februari 1983.
- Elkins, Deborah. 1981. *Teaching Literature*. Ohio: A. Bell & Howell.

- Ellmann, Richard. 1980. *Norton Anthology of Modern Poetry*. New York: Norton & Co.
- Field, Michael. 2007. *Poetry Aestheticism and The Fin*. Cambridge: University Press.
- Fletcher, Angus. 2004. *A New Theory for American Poetry*. Cambridge: University Press.
- Fredman, Stephen (Ed). 2005. *A Concise Companion to Twentieth Century American Poetry*. Victoria: Blackwell Publishing.
- Hartoyo Andang Jaya. 1973. *Buku Puisi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Helen, Carper. 2004. *The English Romance in Time*. Oxford: Oxford University Press.
- Johnson, Arthur. 1964. *Enhanced Ground: The Study of Medieval Romance*. London: Athlone Press
- Korrie Layun Rampan. 2000. *Angkatan 2000 dalam Sastra Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Leahy, William. 1963. *Fundamental of Poetry*. Chicago: Kenneth Publishing Company.
- Linus Suryadi A.G. 1987. *Tonggak*. Jakarta: Gramedia (Jilid I sampai IV).
- Mahoney, Charles. (Ed). 2011. *A Companion to Romantic Poetry*. Oxford: Willey-Blackwell.
- Margareth Clunnies Ross. 2005. *A History of Old Norse Poetry and Poetics*. Cambridge: University Press.
- No Name. 2014. *Poetry*. Diambil dari <http://www.poetryfoundation.org>.

- Rees, R.J. 1973. *English Literature: An Introduction for Foreign Readers*. Macmillan Education Limited: Basingstoke & London.
- Rendra. 1980. *Potret Pembangunan dalam Puisi*. Jakarta: LITERIA.
- Rita Oetoro. 1986. *Dari Sebuah Album*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Roberts, Neil. (Ed). 2003. *Twentieth Century Poetry*. Melbourne: Blackwell Publishing.
- Rusyana, Yus. 1982. *Metode Pengajaran Sastra*. Bandung: Gunung Larang.
- Sanders, Corrine. 2010. *A Companion to Medieval Poetry*. Hongkong: Wiley-Blackwell.
- Toety Heraty. 1982. *Mimpi dan Pretensi*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Toto Sudarto Bachtiar. 1985. *Etsa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 1985. *Suara*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wardani, I.G.A.K. 1980. *Pengajaran Sastra*. Jakarta: P3G.

GLOSARIUM

Antologi Sastra : kumpulan karangan, bunga rampai menurut pemahaman lain. Antologi berkaitan dengan karya sastra, sedangkan bentuk lain seperti kritik dan analisis disebut sebagai kumpulan karangan atau tulisan biasa.

Apresiasi Sastra : penghargaan terhadap karya sastra

Balada : cerita dalam bentuk terikat, isinya pada umumnya berkaitan dengan kepahlawanan di masa lalu

Diksi : pilihan kata baik dalam penulisan bentuk puisi dan prosa maupun drama

Elegi : sajak ratapan atau duka cita

Epik : cerita kepahlawanan yang pada umumnya dalam bentuk puisi panjang

Folklor : semua tradisi rakyat seperti kepercayaan, adat istiadat, peribahasa, dongeng, dan mitos.

Gaya bahasa : salah satu unsur karya sastra yang diperoleh melalui cara penyusunan bahasa sehingga menimbulkan aspek estetis.

Genre : jenis-jenis karya sastra dengan ciri-ciri tertentu

Haiku : salah satu genre puisi Jepang

Himne : lagu atau doa pujian yang dilakukan pada suatu hari

besar, hari raya atau sebagai penghormatan terhadap tanah air, almamater, pahlawan, para dewa, Tuhan yang Maha Esa.

Holocaust : pembunuhan sistematis yang dilakukan oleh Nazi Jerman di bawah pemerintahan Adolf Hitler terhadap jutaan orang-orang Yahudi selama Perang Dunia II.

Iliad dan Odyssey : dua cerita kepahlawanan yang dibawakan secara lisan oleh Homerus dari Iona wilayah bagian barat laut Aegea di abad ke-9 SM.

Imajinasi : kemampuan untuk membayangkan sesuatu yang belum ada dan belum terjadi sebagai daya bayang

Lirik : bentuk terikat dengan intensitas nada, irama, dan perasaan

Lyre : semacam alat petik kecapi

Karya monumental : karya besar, mahakarya

Meter atau Matra : alunan bunyi, tinggi rendah, panjang pendek (tempo) di dalamnya juga berperan sajak itu sendiri

Mitos : cerita tentang dewa, bangsa, dan alam gaib

Ode : salah satu bentuk dari puisi lirik yang berisi tentang peringatan hari-hari penting, pujian terhadap seseorang sebagai pahlawan

Onomatopoeia : kata-kata yang dianggap sebagai hasil rekaman tiruan bunyi

Puisi : sanjak, bentuk terikat dan dipertentangkan dengan bentuk bebas yaitu prosa

Renaissance : masa kelahiran kembali budaya klasik Yunani dan Romawi kuno pada abad 15 - 17

Ritme : aturan tentang waktu

Rima : persamaan, pengulangan bunyi dalam sebuah genre sastra terikat khususnya yang dikategorikan ke dalam sastra lama

Romantik : bahasa rakyat untuk melukiskan cerita rakyat pada zaman pertengahan

Soneta : ragam puisi yang terdiri atas 14 baris dibagi menjadi dua bagian, yang pertama berkaitan dengan lukisan alam sedangkan yang kedua dengan isi

INDEXS

A

- A Ballad of the Scottysshe Kyng* 19
abba abba 24
A Book of Sacred Epigram 32
A Boy's Will 60
A Dance in the Quenis Chalmer 22
A Dream in the Luxembourg 56
Aeidein 77
Aeneid 22
A Further Range 60
A Hymn to Sainte Teresa 32
A Jelly-Fish 62
Alastor 43
alegori 19
Alexandrines 34
A Masque of Reason (verse drama) 60
Amazing Grace 75
An Anatomy of the World 28
An Apologie for The Fore-going Hymne 32
and Other Poems 53
Ane Ballat of Our Lady 21
An Elegy 60
AngloSaxon 14

An Imagist at War\
 The Complete War Poems of Richard Aldington 56
Another Life 64
antistrophe 77
A Phantasmagoria 56
Are You Digging on My Grave 72
Art for Art 44
A Shropshire Land 53
A Valediction\
 Forbidding Mourning 28
 of Weeping 72
A Valediction: Forbidding Mourning 28
A Valediction: of Weeping 72
A Witness Tree 60

B

Being Shortest Day 29
Beowulf 12
Birches 60
Birds, Beast, and Flowers 61
blank verse 26, 39
Both the year's 29
Bowge of Courte 19
By The Fireside 46

C

Cantebury Tales 16
Carmen Del Nostro 32
cdcc ee 24
Chepman and Myllar prints 21
Childe Harold's Pilgrimage 43
Christabel 41

cinta 21
Cleanness 15
Collyn Clout 19
Complete Poems 54, 63
Comus 36
Confessio Amantis 15
Congressional Gold Medal 58
Constantia and Philetus 33
couplet links 81
Crossing the Bar 46

D

Death Be Not Proud 30
Dedication and The Gift Outright 60
Dejection\
 An Ode 79
Deor 13
Departmental Ditties 50
Divine Comedy 70
Dominus Apud Suos Vilis 32
Done is a Battell on the Dragon Blak 21
Don Juan 70
Doves Beach 46
Dreams Nascent 61
Dreams Old 61
Drummer Hodge 57
Duino Elegies 74
During Wind and Rain 68

E

Early Poems 60
Edda 70

elegus 73
Elegy on The Death of Dudley 33
Elegy Written in a Country Churchyard 73
Elegy XIX 28
Eneados 22
English Bards and Scotch Reviewers 43
English Hymnal 50
epic 15
Epicus 69
Epigrammatum Sacrorum Liber 32
Epitaph for the Young
 XII Cantos 64
epode 77
Eros and Psyche
 A Narrative Poem in Twelve Measures 50
Essay on Criticism 38
et erubuit 32
Eulogy to Bernard Stewart, Lord of Aubigny 21
Evelyn Hope 46
Exile and Other Poems 56

F

fabel 20
Father of the Middle English Poet 16
filmsafat 13
flyting 19
Fool i` the Forest 56
For All We Have and Are 50
For the Union Dead 74
For Whom the Bell Tolls 29
Fugue of Death 74

G

Garcilaso de la Vega 71

Gilgamesh 69

Greece 60

H

Hard Not to Be King 60

Hark the Herald 56

Heart 23

He Is a Lam 22

He Is Na Dog 22

heoric poetry 68

Himne 12

Historia Destructionis Troiae 17

Holy Sonnet X 30

homostrophic 77

hymnals 75

hymnodist 75

hymnody 75

hymnos 75

Hyperion 44

I

Iliad 69

Images of War dan Images of Desires 56

In a Green Night

Poems 63

In Distrust of Merits 63

Injil 32

In Memoriam 46

In Memory of W.B. Yeats 73

Intimations of Immortality from Recollection of Early Childhood 41

In Time of The Breaking of Nations 57
irregular 77

J

John Henry 66
John of the Cross 71
Justa Edouardo King Naufrago 36

K

Kalevala 70
kesusastraan 10
King Arthur 67
King Hart 22
klasik 22
Kubla Khan 41

L

La Belle Dame Sans Merci 44, 68
Lake Poets 41
Last Poems 53
Life Quest 56
Loksley Hall 46
Look! We have come through! 61
Lope de Vega 71
Lord Carlton 33
Lycida 74
Lydgate 19
lyre 70
Lyrical Ballads 41

M

Magnyfyccence 19

Mahabharata 69
Marmion 44
Marriage 62
Maud 46
Maximus 70
Meditation XVII 29
Meeting at Night 46
melankholis 39
Memoriae Matris Sacrum 31
metafora 27
Michael 41
Midsummer 64
Miscellanies 34
Miss Gee 68
Morall Fabulis 20
More Pansies 62
More Poems 54
Morning, Paramin 64
Mountain Interval 60
My Butterfly 60
My God! I Know, I Feel Thee Mine 75
My Star 46

N

Natal Command 74
Nettles 62
Nevertheless 63
newfangleness 24
New Hampshire 60
New Poems 53
New Verse 53
Nibelungenlied 70

Night Thoughts 39
Noctural upon Saint Lucy's Day 29
No Man is an Island 29
North of Boston 60
Nympha pudica Deum vidit 32

O

O Captain! My Captain! 74
Octopus 62
Ode in Destruction of the Bastile 41
Ode on a Grecian Um 79
Ode on Intimations of Immortality from Recollections of Early Childhood 77
Ode on Periods, dan karya Robert Lowell berjudul Quaker Graveyard in Nantucket. Puisi-puisi ode 79
Ode to a Nightingale 79
Ode to Autumn 44
Ode to Duty 41
Ode to Nightingale 44
Ode to the Confederate Dead 78
Ode to the West Wind 43, 79
Odysey 38
Odyssey 69
Of Deming 21
Of Discretioun in Asking 21
Of Discretioun in Geving 21
Of Discretioun in Taking 21
Of James Dog 22
Of the Passioun of Christ 21
Olor Iscanus 35
Omeros 63
One Word More 46

On Shakespear 36
Our God, Our Help 75

P

Palice of Honour 22
Paradise Lost 36
Paterson 70
Patience 15
Pearl 15
Phyllyp Sparowe 19
Piers Plowman 15
Pindarique Odes 34
Poem 48
Poetical Blossom 33
poet laurete 17
Pre Raphaelites Brotherhood 48
Prometheus the Firegiver: A Mask in The Greek Manner 50
Prospice 46
Prothedeus Unbound 43
Puisi 8, 10, 27, 37

Q

quatrain 32

R

Robin Hood 67
Romance 15
Roman de Thebes dan The Fall of Princess 17
Romaunt of the Rose and The Hous of Fame 23
Rorate Celi Desuper 21

S

- Sacred Poems and Private Ejaculations* 30
Samson Agonistes 36
satiris 21
Scottish Chaucerians 20
Sea Grapes 64
Several Short Poems 60
Shakespearean Sonnets 26
Shorter Poems 53
Silex Scintillans 35
Sir Gawain 15
Sir Patrick Spens 68
Snake 61
Sohrab and Rustam 46
Solitary Devotions 35
Sonetto 79
Songs and Sonnets 24
Songs of Syon 50
Sonnets from the Portuguese 82
Sor Juana Ines de la Cruz 71
Speke Parrot 19
Spring 39
Spring Pools 60
Stepping Westward 41
Stopping by Woods on a Snowy Evening 60
strophe 77
Summer 39
Sweit Rois of Vertew 22

T

- Teresa of Avila* 71
Testaments of Cresseid 20

Thalia Rediviva 35
The Altar 31
The Arkansas Testament 64
The Bathe of Blenheim 41
The Battlefield Where The Moon Says I Love You 70
The Blesses Damsel 48
The Bounty 64
The Brook 46
The Cantos 70
The Caribbean Poetry of Derek Walcott and the Art of Romare Beardon
64
The Castaway 64
The Changing Light at Sandover 74
The Charge of The Light Brigade 46
The Church Porch 31
The Chymists Key 35
The Collected Poems of Rupert Brooke 53
The Complete Memoirs of George Sherston 54
The Countess of Montgomery's Uraina 82
the Davideis 34
the day's deep midnight 29
The Dunciad 38
The Dynasts 57
The Early Italia Poets 48
The Eaten Hearts 56
The Eve of St. Agnes 44
The Example of Vertu 19
The Faerie Queene 70
The Fall of Princess 17
The Five Nations 50
The Flaming Heart 32
The Flea 28

The Four Ages of England 34
The Gold Hesperidee 60
The Goldyn Targe 22
The Good Morrow 28
The Great Lover 53
The Green Knight 16
The Growth of Love 50
The Gulf and Other Poems 64
The Haw Lantern 75
The Inchcape Rock 41
The Lady of the Lake 44
The Lady of the Last Minstrel 44
The Lone Striker 60
The Lovely Shall Be Chooser 60
The Love of Myrrhine and Konallis 56
The Mistress 34
the modest water saw its God and blushed 32
The Mount of Olives 35
The Oak 46
The Ode of Grecian Urn 44
The Pangolin and Other Verse 63
The Passetyme of Pleasure 19
The Penguin Book of the Sonnet
 500 Years of a Classic Tradition in English 82
The Poetical Works of Rupert Brooke 53
The Princess 46
The Prodigal 64
The Queen's Marie 68
The Rainbow 41
The Rape of the Lock 70
The Rime of The Ancient Mariner 41
The Ring and The Book 46

The Runaway 60
The Sacrifice 31
The Scholar 41
The Seasons 38
The Seven Seas 50
The Shadow on the Stone 57
The Ship of Death 62
The Siege of Thebes 17
The Solitary Reaper 41
The Spirit of Man 50
The Star-Apple Kingdom 64
The Table of Confession 21
The Tapestry: Poems 53
The Temple 30
The Temple of Sacred Poems sent to a Gentlewoman 32
The Testament of Beauty 50
The Thrissil and The Rois 21
The Well of St. Keyne 41
The Windows 31
They flee from me that sometime did me seek 24
Thou Hidden Love of God 75
Three Poems 60
Thyrsis 46
Tiara Tabiti 53
Tiepolo's Hound 64
Tintern Abbey 41
To a Highland Girl 41
To a Skylack 43
To Autumn 79
To His Mistris Going to Bed 28
Tortoise Poems 61
Tottel's Miscellany 24

Tragical History of Píramus and Thisbe 33

trilogi 21

Troy Book 17

Two Tramps in Mud-Time 60

V

Victor 68

Victorianism 46

W

Waldere 13

War and Love 56

Ware the Hawke 19

Well With my Soul 76

West Running Brook 60

What Are Years 63

When I Consider How My Light is Spent 81

White Egrets 64

Why Come Ye Nat To Courte 19

Widsith 13

William Dunbar 21

Winter 39

Y

You Were You Are Elegy 74

Z

zaman Puritan 30

zaman transisi 19

